

**STRATEGI GURU DALAM MENGUATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA DI KELAS V SD
NEGERI I AIR DERAS KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ULFA KHUSNUL KHOTIMAH

NIM. 19591241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah

NIM : 19591241

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ulfa Khusnul Khotimah** yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Curup, 13 Juli 2023
Pembimbing II



H.M Taufik Amrillah, M.Pd.
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah
NIM. : 19591241
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan peneliti tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023



Ulfa Khusnul Khotimah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 2245 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah
NIM : 19591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Guru Dalam Menguatkan Kemampuan Berpikir
Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras
Kabupaten Musi Rawas

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Pukul : 08.00-09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 8 IAIN
Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd. I
NIP. 198308202011012008

Penguji I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
NIP. 1984120920011012009

Sekretaris,

H. M Fauk Amrillah, M.Pd
NIP. 19005322019031006

Penguji II,

Agus Riyan Oktari, M.Pd
NIP. 199108182019031008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MENGUATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA DI KELAS V SD NEGERI 1 AIR DERAS KABUPATEN MUSI RAWAS”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya rahmat dari Allah SWT dan dukungan, bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, MM., M.Pd. I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri.
3. Dr. Ngadri Yusro, M. Ag. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri.
4. Dr. Fakhruddin, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri.
5. Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah.
7. Tika Meldina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
8. Agus Riyan Oktori, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
9. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala ilmu dan bimbingannya selama proses pengajuan judul skripsi.
10. Siti Zulaiha, M.Pd. I selaku pembimbing satu atas segala ilmu yang diberikan dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi dan saran-saran yang sangat membantu penulis.
11. H. M Taufik Amrillah, M.Pd. selaku pembimbing dua atas segala ilmu yang diberikan dengan sabar telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi dan saran-saran yang sangat membantu penulis.
12. Dosen dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi selama menjalankan perkuliahan.
13. Dosen dan staff Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan motivasi selama menjalankan perkuliahan.
14. Dan pihak sekolah SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, guru, staff, dan siswa-siswi yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian, dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritiknya untuk dapat lebih baik lagi.

Curup, 13 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ulfa Khusnul Khotimah', written in a cursive style.

Ulfa Khusnul Khotimah
NIM. 19591241

MOTTO

**“AKU BISA MENYELESAIKAN SKRIPSI INI
KARNA AKU TIDAK MAGER”**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah hirrabil'amin, dengan selesainya skripsi ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada saya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa indahnya kehidupan dan pendidikan yang bisa saya rasakan saat ini.
3. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak saya Edi Santoso dan Mamak saya Mura yang ada di rumah yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan semangat untuk anak perempuan satu-satunya ini. Tanpa dukungan dan doa'a dari mereka mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk kedua adikku, Furqon Ramadhan dan Arsalan Ar Rafif yang telah memberikan do'a dan dukungan serta penyemangat untuk penulis agar segera bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Nenek tercinta yang selalu menunggu kepulangan saya di rumah, yang senantiasa terus-menerus mendo'akan dan memberikan semangat agar segera bisa menyelesaikan pendidikan ini tanpa kendala apapun.
6. Untuk Pakde Nursalim dan Ibu Sriyani, dan semua sepupu saya (Surya Dharma, Afif Agus Prasetya, Hakim Al-Gadri, Inggit Umami Ningsih, Hesti Nigtiyas, Novia Imelda, Ginanjar Hidayah, Arini, dan Anggara Putra Pratama) terimakasih atas bantuan kalian baik dari segi materi atau semangat yang

diberikan kepada saya, sehingga saya bisa duduk dibangku perkuliahan dan akan segera menyelesaikan pendidikan ini.

7. Untuk Pakde Sukino dan Bude Sukati, dan sepupu-sepupu saya (Puji Yanto, Dwi Mulyono, Dinda Apriliana, dan Hilwa Mahirotu As Syifa) terimakasih atas bantuan baik dari segi materi maupun semangat dan motivasi untuk saya agar bisa menyelesaikan pendidikan ini tanpa kendala dan dalam keadaan lancar.
8. Terkhusus untuk kedua sepupu perempuan saya yaitu Inggit Umami Ningsih dan Hesti Ningtiyas yang sedang memperjuangkan gelar S.Pd, semoga diberikan kelancaran dan ilmunya bermanfaat.
9. Untuk sahabat-sahabat saya (Dwi Safitri, Lessi Yulianti, Reni Khofifah) terimakasih telah menjadi sahabat dan teman yang baik.
10. Untuk teman-temanku (Riza Sefiana, Dyah Nitami, Venti R, Tia Desvita, dan Sindy Maryonida) terimakasih telah menemani dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman kosan griya stain No. 02 yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan penuh kepada penulis.
12. Untuk semua teman-teman PGMI khususnya lokal H yang telah banyak membantu dalam dunia perkuliahan dan selalu menjadi teman-teman yang baik.
13. Untuk pemilik NIM 1119098 terimakasih telah menemani penulis dan menjadi *support system* secara tidak langsung kepada penulis.
14. Kepada alamameter kampus tercinta IAIN Curup.

**STRATEGI GURU DALAM MENGUATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN KREATIF SISWA DI KELAS V SD NEGERI 1 AIR DERAS
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Ulfa Khusnul Khotimah

19591241

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini, teridentifikasi dari rendahnya partisipasi siswa disaat proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sehubungan dengan ini, maka diperlukan strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam memperbaiki pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) mengetahui strategi guru dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, 2) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, 3) mengetahui upaya dalam mengatasi faktor penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik, dan sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) strategi dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan pendekatan saintifik, dan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif. 2) faktor penghambat dan pendukung dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, faktor penghambat yakni; kurangnya kepercayaan diri siswa, guru yang kurang efisien. Sedangkan faktor pendukung; siswa memiliki sifat optimis, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi belajar yang baik, lingkungan yang kondusif, ramah, dan totaliter, serta penggunaan kurikulum 2013. 3) upaya dalam mengatasi faktor penghambat dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, yakni guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, serta memperbaiki fasilitas sekolah.

KataKunci: *Strategi, Berpikir Kritis dan Kreatif.*

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Guru	11
1. Pengertian Strategi Guru	15
2. Unsur-unsur Strategi	16
3. Tahapan Penyusunan Strategi	16
4. Strategi Guru Dalam Meguatkan Berpikir Kritis dan Kreatif	18
B. Berpikir Kritis dan Kreatif	38
1. Berpikir Kritis	38
a. Pengertian Berpikir Kritis	38
b. Indikator Berpikir Kritis.....	39
2. Berpikir Kreatif	44
a. Pengertian Berpikir Kreatif	44
b. Indikator Berpikir Kreatif.....	46
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Berpikir Kritis dan Kreatif	54
a. Faktor Penghambat dan Pendukung Berpikir Kritis	54

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Berpikir Kreatif	58
C. Penelitian Yang Relevan	59
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Sumber Data.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Uji Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Kondisi Objektif.....	72
1. Identitas Sekolah	72
2. Sejarah Sekolah.....	73
3. Visi/Misi dan Tujuan Sekolah.....	74
4. Kondisi Guru dan Siswa.....	75
5. Kondisi Sarana dan Prasarana	76
B. Hasil Penelitian	79
1. Strategi Guru Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas	82
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas.....	99
3. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas	101
C. Pembahasan.....	104
1. Strategi Guru Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas	104
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas	115
3. Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas.....	124

BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	40
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	42
Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kreatif	54
Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai SDN 1 Air Deras	79
Tabel 4.2 Jumlah Guru/Pegawai SDN 1 Air Deras.....	79
Tabel 4.3 Kondisi Siswa SDN 1 Air Deras.....	80
Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan mengaungnya seruan menyongsong era 4.0 diharapkan adanya perubahan paradigma dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Langkah yang perlu disiapkan dalam menyongsong era 4.0 salah satunya yaitu melalui pembelajaran dengan menumbuhkan berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini menumbuhkan adanya proses berfikir secara kritis, kreatif, kecakapan, pemecahan masalah dan lain-lain.¹

Seperti yang dijelaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar

¹ Inayati, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran HOTS Menggunakan Model Problem Based Learning*, Jurnal Auladuna, Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Attawir Bojonegoro, p-ISSN: 2657-1269, e-ISSN: 2656-953. h. 28

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara). h. 27

sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan berbagai lingkungan yang akan datang.³

Dalam hal ini bisa diketahui bahwa didalam sebuah pendidikan yang memegang peran penting yaitu guru dan strategi atau cara mengaplikasikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

Strategi merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahasa serta waktu yang digunakan. Maka dari itu strategi ini sangat juga diperlukan dalam dunia pendidikan yang sekarang di tuntun untuk mengatasi tantangan pendidikan di era 4.0, dalam abad ke 21 pendidikan lebih di tuntut untuk meningkatkan kemampuan taraf berpikir tingkat tinggi, oleh karena itu taraf berpikir kritis dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran adalah tujuan utamanya.

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan sebuah kecenderungan dan keterampilan untuk ikut dalam sebuah aktivitas dengan sikap reflektif yang skeptis. Keterampilan berpikir kritis juga dinyatakan sebagai keterampilan berpikir reflektif yang masuk akal untuk memutuskan

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 11

⁴ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.no.1* (2018) h. 4

apa yang bisa dipercaya dan dapat dilakukan. Lebih jauh lagi menurut Fahrudin keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah secara efektif.⁵

Memberikan siswa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan salah satu *outcome* yang diharapkan dari pendidikan. Alec Fisher mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang membantu siswa untuk yakin dalam membuat keputusan untuk hidup mereka.⁶

Dengan kata lain berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, mengembangkan kapasitas penilaian dirinya, serta membantu siswa untuk memperoleh informasi dan melalui pertentangan yang sulit.⁷

Peserta didik selain harus memiliki kemampuan berpikir kritis, juga harus mengembangkan kreativitasnya. NACCE (*National Advisory Comunnite on Creative and Culture Education*) menyampaikan bahwa kreativitas adalah sebuah aktivitas imajinatif yang menghasilkan karya yang baru dan bernilai. Kreativitas juga sebuah proses untuk peka terhadap masalah, menyadari adanya kelemahan dan kekurangan, menyadari adanya gap dalam pengetahuan, juga menyadari apabila ada elemne-elemen yang salah, adanya ketidakharmonisan, dapat mengidentifikasi kesulitan, dapat

⁵ Armana, Lasnawan, Sriartha, *Pengaruh Kodel Problem Based Leraning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia Vol.4, DOI: 10.23887/pips.v4i2.3380, Oktober 2020. h. 64

⁶ *Ibid.*, h. 66

⁷ *Ibid.*, h. 64-65

mencari solusi, serta dapat membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang sebuah kekurangan melalui serangkaian tes dan pre-tes yang dimodifikasikan dan hasilnya dapat dikomunikasikan.⁸

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam hal menciptakan sesuatu yang kreatif sangat penting untuk dilatih. Kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dan menemukan penyelesaian dengan strategi atau metode yang bervariasi (*divergen*). Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, salah satu bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal.⁹

Pembelajaran yang menekankan kepada berpikir percaya bahwa belajar adalah konsekuensi dari berpikir dengan baik. Berpikir yang baik dapat di pelajari oleh semua siswa. Belajar tidak diartikan dengan anak mampu menjawab pertanyaan tentang hafalan, melainkan belajar berisi pemahaman mendalam yang melibatkan penggunaan pengetahuan secara aktif dan luwes.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri I Air Deras berpikir kritis dan kreatif berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses peningkatan taraf berpikir kritis dan kreatif merupakan suatu strategi yang harus di

⁸ Partono, Hesti N.W, dkk, *Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaboration)*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidik, Vol. 4, No. 1, ISSN: 2541-5492, 2021, h. 48

⁹ *Ibid.*, h. 64

lakukan oleh guru kelas, bukan hanya guru kelas tetapi kepala sekolah juga ikut serta dalam proses ini. Prestasi dan hasil belajar siswa akan bergantung dengan berpikir kritis dan kreatif siswa tersebut, maka dari hal itu guru kelas maupun kepala sekolah memerlukan strategi untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa.¹⁰

Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, guru harus menggunakan strategi yang tepat. Dalam hal ini strategi yang digunakan oleh guru perlu dikembangkan baik melalui metode pembelajaran yang digunakan atau melalui aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Dalam menyusun strategi, guru memerlukan pertimbangan dan perlu mengembangkan dengan matang keperluan dan kebutuhan peserta didik. Guru tidak hanya diuntut mampu mentransferkan ilmu tetapi juga harus mampu mengembangkan kompetensinya sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas permasalahan yang teridentifikasi adalah rendahnya partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan rendahnya partisipasi siswa bisa teridentifikasi dari beberapa hal yaitu:

1. Siswa sibuk sendiri dengan teman sebangkunya,
2. Siswa cenderung memilih diam ketika diberikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran hari itu,

¹⁰ Wawancara dengan Suradi,S.Pd, Kepala sekolah SD Negeri I Air Deras, ruang kepala sekolah pada tanggal 11 Maret 2023.

3. Siswa tidak memenuhi indikator berpikir kritis dan kreatif yang sudah ditentukan.
4. Siswa kurang memahami pelajaran yang berlangsung karena dirasa membosankan dan monoton sehingga menyebabkan taraf berpikir kritis dan kreatif siswa kurang.¹¹

Sehubungan dengan permasalahan diatas, diperlukan sebuah strategi yang dilakukan guru yang mampu menjadikan siswa termotivasi dan lebih aktif bukan hanya sekedar memahami materi, tetapi juga melibatkan siswa didalam pembelajaran sehingga menjadi bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Karena keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental akan menimbulkan keaktifan yang optimal, sehingga dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa dan cara berpikir siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SDN I Air Deras strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif adalah dengan guru menyusun metode pembelajaran, menggunakan inovasi pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif. Itulah strategi yang sejauh ini dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif. Setelah diterapkan beberapa strategi diatas peningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa meningkat dengan ditandai besarnya partisipasi siswa ketika pembelajaran berlangsung, dan peningkatan hasil belajar siswa yang mulai membaik. Dengan hal ini maka wali kelas V

¹¹ Observasi, SD Negeri I Air Deras, tanggal 22 Februari 2023.

akan terus membuat inovasi pembelajaran yang tepat, efektif, efisien, serta mudah diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai strategi guru dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, sehingga penelitian ini berjudul: **“Strategi Guru Dalam Menguatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas”**.

B. Fokus dan Sub Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, dan faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas V SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas?

¹² Wawancara dengan Rozikin, Wali Kelas V SDN I Air Deras, ruang guru pada tanggal 22 Februari 2023.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas?
3. Apa saja upaya dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk menjadikan bahan dan pedoman guru dalam keilmuan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan taraf berpikir kritis dan kreatif siswa.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberi wawasan mengenai Strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 2) Memberikan keilmuan yang lebih luas dalam memahami karakteristik berpikir kritis dan kreatif siswa.

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah keilmuan dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Untuk menambah keilmuan dalam menerapkan strategi guru yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Bagi Sekolah, diharapkan dengan tertulisnya skripsi ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pihak sekolah dengan mudah dan terarah untuk meningkatkan dan menanamkan berpikir kritis dan kreatif siswa.

- d. Bagi Siswa, dengan tertulisnya skripsi ini diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dengan strategi-strategi yang telah diterapkan oleh guru. Selain itu, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memadai dengan meningkatnya taraf berpikir kritis dan kreatifnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategi merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*).¹³ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴

Adapun istilah strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2017), h. 3

¹⁴ Rohman Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1

damai, dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian strategi, diantaranya:

- a. Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina bahwa, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a planned method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”.¹⁶
- b. Menurut Budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai kemampuan siswa.¹⁷
- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah rencana (*plan*) yang disusun dan dirancang dengan maksud dan tujuan tertentu, dalam hal ini strategi umumnya disusun dan direncanakan dengan pola umum dan tindakan untuk mencapai tujuan.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Strategi*, <[https:// literatur.kbbi/strategi](https://literatur.kbbi/strategi)>

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 128

¹⁷ Dasim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), h. 70

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press 2019), h. 9

Sedangkan pengertian guru dalam kehidupan sehari-hari merupakan orang yang harus ditiru dan diikuti, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau berwibawa sehingga perlu untuk ditiru dan dihormati. Guru adalah seorang pendidik yang mentransferkan ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik sampai mereka mengerti, paham, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiyah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹⁹ Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik dan perguruan tinggi

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki kemampuan dan pengetahuan sekaligus membentuk kepribadian yang mulia. Pendidik adalah orang yang paling berperan dalam keberhasilan pendidikan, guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan dituntut untuk meningkatkan

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 39

profesionalismenya agar dapat memenuhi tantangan masyarakat semakin berkembang.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian strategi guru, diantaranya adalah:²⁰

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi guru adalah suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma menjelaskan secara umum bahwa strategi guru dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi guru terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi guru merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya di jabarkan oleh mereka

²⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) h. 5-6.

bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan pengalaman belajar kepada peserta didik.

- e. Crooper mengatakan bahwa strategi guru merupakan pemilihan atas berbagai latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa tingkah laku yang diharapkan dapat di capai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus di praktikan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian teknik dan cara yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dan apa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajarannya yang efektif dan efisien.

2. Unsur-Unsur Strategi

Menurut Newman dan Logan, mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi (*out put*) dan sasaran (target yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya).
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatam utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.

Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standart*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.²¹

Dari empat unsur strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa dari unsur strategi ini dapat diciptakan dan dilaksanakan untuk memperoleh tujuan utama dalam keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah yang sesuai, dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan hal-hal tertentu perlu diperhatikan termasuk mempertimbangkan, mengidentifikasi, menetapkan dan lain-lain.

3. Tahap Penyusunan Strategi

Dalam penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi agar tercapainya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan pengertian dari strategi, maka sedikitnya ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan.
- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran tindakan (*action plan*).
- c. Menyusun rencana.
- d. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis.
- e. Mempertimbangkan keunggulan.
- f. Mempertimbangkan berkelanjutan.²²

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2017), h. 9

²² Triton, *Marketing Strategii*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), h. 12-15

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.²³ Strategi digunakan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai keberhasilan. Tujuan tersebut tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsasikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis menurut Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. *Strength* (Keunggulan)

Memperhitungkan keunggulan yang dimiliki dan biasanya menyangkut manusia dan dana.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana kekuatan.

c. *Opportunity* (Peluang)

Melihat seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar hingga peluang yang sangat kecil sekalipun.

d. *Threats* (Ancaman)

Memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Inti dari strategi adalah bagaimana membuat persepsi yang baik dalam kekuatan dan kelemahan pesaing menjadi spesialisasi, menguasai

²³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227

suatu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arahan dan memahami realitas dengan menjadi yang pertama dari pada menjadi yang lebih baik.²⁴

4. Strategi Guru Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Guru yang kreatif akan mampu menyusun materi ajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga tidak bergantung pada buku ajar yang disediakan oleh pemerintah. Guru yang kreatif juga mampu mengembangkan dan memilih media serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta materi yang sedang dipelajari.

Dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa guru perlu menggunakan strategi yang dapat mengembangkan proses berpikir siswa, adapun strategi yang digunakan dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam penelitian ini yaitu:

a. Mengaplikasikan Metode Pembelajaran Bervariasi

Metode bervariasi adalah cara guru mengajar dengan menggunakan berbagai metode guna menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan dan dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Selain menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, seorang guru juga dituntut untuk mampu menggunakan

²⁴ Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007). H. 77

metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan belajar hanya karena menggunakan satu metode saja, pada proses berpikir kritis maupun kreatif dipengaruhi dari metode pembelajaran yang digunakan.²⁵

Penggunaan metode merupakan salah satu penerapan metode pembelajaran guru yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehari-hari dan merupakan cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan berupa problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut.²⁶

Namun demikian penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat ke arah yang lebih baik lagi. Karena salah satu tujuan dari penerapan pola mengajar dari guru adalah untuk meningkatkan proses belajar siswa dan menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif menyerapkan materi pelajaran dan mejadikan siswa akan lebih aktif

²⁵Khausar, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Berpikir dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Labuhanhaji Timur Aceh Selatan*, Jurnal Genta Mulia, Vol. 5, No. 2, Juli 2019, h. 81

²⁶ Taqwin, Hasyim, *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Metode Bervariasi Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Fisika Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Galengsong Utara*, Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 4.

lagi.²⁷ Metode bervariasi yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode *drill*.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Menurut Sudirman metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.²⁸

Apabila disamakan dengan metode atau strategi pembelajaran yang merujuk ke dalam efektifitas dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa metode ceramah bisa dicocokkan dengan model pembelajaran *problem based learning* atau sering disebut dengan pembelajaran berbasis masalah.

Metode ceramah menggunakan penyajian pelajaran dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Dimana, cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang

²⁷ Hidayatul Aini, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Alat Peraga (ABP) Dan Metode Pembelajaran yang Bervariasi Pada Mata Pelajaran Tematik*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018, h. 97

²⁸ Sarini, Junarti, Imran, *Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Logis Siswa dalam Pembelajaran Melalui Metode Ceramah Bervariasi di Kelas IV SDN 1 Palasa Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1, No. 4, Desember 2018, h. 33

digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.²⁹

Sebanding dengan ini model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran berbasis masalah yang biasa digunakan dalam memecahkan masalah dijelaskan oleh Sukri *Problem Based Learning* berupaya agar siswa dapat memecahkan masalah dengan berpikir tingkat tinggi. Dalam memecahkan masalah, siswa diharapkan mempunyai pemahaman dari apa yang dipelajarinya. Hal ini bisa dilihat bahwa penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan model ini melalui keterlibatan siswa langsung akan membuat siswa aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam belajar mempengaruhi proses daya pikir yang ada di dalam diri siswa itu sendiri.³⁰

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak dan mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan metod emengajar yang paling tradisional karena sudah sejak lama

²⁹ *Ibid.*, h. 39

³⁰ Ahmad faris dkk, *Pengaruh Pembelajaran Program Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Pendidikan Fisika, 2017.

dijalankan dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran.³¹

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian pelajaran yang berpusat hanya kepada siswa dan dapat diketahui bahwa metode ini sangat praktis dan efisien untuk diterapkan dalam merangsang siswa untuk berpikir, sedangkan model pembelajaran *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tahapan cara melakukan metode ceramah yaitu:

a) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara berikut:

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru.
2. Menentukan pokok-pokok materi yang akan di ceramahkan keberhasilan suatu ceramah sangat tergantung kepada tingkat penugasan guru tentang materi yang akan diceramahkan.

³¹ Dary Farhan Hafizh, *Uji Metode Ceramah Dan Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Cara Belajar Siswa dalam Berpikir Logis Siswa Menengah Pertama Negeri 2 Arjasa*, ScienceEdu, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, h. 57

3. Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajari. Caranya adalah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
- b) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
1. Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.
 2. Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
 3. Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi berilah kesempatan untuk berpikir dan berbuat.
 4. Memberi ulangan kepada response, jawaban yang salah dan perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
 5. Membangkitkan motivasi belajar terus menerus selama pelajaran berlangsung.
 6. Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.
2. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
3. Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.³²

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ini efektif diterapkan sebagai metode yang bervariasi, atau diterapkan bersamaan dengan metode yang lain. Selain siswa dapat menerima materi pelajaran secara langsung, dengan cara mendengarkan materi pelajaran siswa juga bisa menganalisis langsung materi tersebut sehingga cara berpikir siswa secara tidak langsung akan terlatih.³³

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebuah cara dalam mengelola pembelajaran dalam bentuk pemecahan masalah atau analisis suatu sistem dengan pemecahan terbuka yang dinilai menunjang

³² Suci Indah Lestari, *Pengaruh Metode Ceramah Menggunakan Pencocokan Kartu Indeks Terhadap Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas X Di SMA Awasta Al-Ulum Medan T.P 2018/2019, Skripsi*, UMSU FKIP, 2019, h. 17-20.

³³ Dary Farhan Hafizh, *Uji Metode Ceramah Dan Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Cara Belajar Siswa dalam Berpikir Logis Siswa Menengah Pertama Negeri 2 Arjasa*, ScienceEdu, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, h. 60

keaktifan siswa jika seluruh anggota dilibatkan dalam pemecahan suatu permasalahan bersama atau sebuah cara dalam penyampaian bahan pelajaran yang memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai cara dalam memecahkan masalah.³⁴

Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar antara lain adalah ialah: 1) melatih siswa untuk bertanya, berkomunikasi, berdiskusi, menafsirkan, serta menyimpulkan suatu materi pembelajaran, 2) melatih untuk membentuk kestabilan sosial-emosional anak, 3) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa untuk memecahkan masalah, 4) mengembangkan keberhasilan siswa untuk membuat dan menemukan pendapat, 5) melatih siswa untuk berani berkomunikasi dan mengemukakan suatu masalah dalam pembelajaran.³⁵

Menurut Mistari dan Prasetyo, metode diskusi bertujuan untuk mengemukakan gagasan, ide, dan masalah. Gagasan, ide, dan masalah dicari penyelesaiannya serta pemecahannya secara bersama-sama oleh siswa dengan bertujuan untuk menambah

³⁴ Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing Pertama, 2017), h. 146-148

³⁵ Ismuhul Fadil, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*, Vol. 4, No. 2, April 2020, h. 235

pengetahuan, menjawab pertanyaan serta untuk membuat sebuah keputusan dalam pembelajaran.³⁶

Dalam hal ini, metode diskusi memiliki kecakapan dari peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah, bermusyawarah dalam mencari keputusan, menyampaikan ide-ide, dan berpikir lebih luas lagi yang dapat dilatih menggunakan metode diskusi.³⁷ Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi diantaranya adalah:

- a) Perisapan diskusi, guru menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa yang dibuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b) Awal diskusi, guru diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan, seperti halnya tujuan diskusi, langkah dan isi besar isi diskusi.
- c) Tahap pengembangan, guru mengembangkan diskusi dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan berbagai pertanyaan yang saling berkaitan yang ditunjukkan pada beberapa siswa sebelum berpindah ke jenis pertanyaan lainnya yang diajukan kepada siswa lainnya.

³⁶ Ismuhul Fadil, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*, Vol. 4, No. 2, April 2020, h. 235

³⁷ *Ibid.*, h. 157

- d) Tahap akhir, guru bersama peserta didik membuat ringkasan atas isi pelajaran yang dilakukan dan dibahas selaman diskusi kelompok diskusi berlangsung.³⁸

Metode diskusi membutuhkan kondisi yang optimal dari guru dan siswa untuk mendukung sebuah metode diskusi agar lebih efektif. Metode diskusi ialah metode yang bisa membuat peserta didik aktif dan siswa mendapatkan peluang untuk saling berdialog maupun berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi sesuai topik maupun permasalahan serta mencari kebenaran ataupun pembuktian yang bisa digunakan untuk pemecahan permasalahan.³⁹

3) Metode *Drill* (Pemberian Tugas)

Metode *drill* dan tugas merupakan gabungan dari dua metode belajar yaitu metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran pemberian tugas. Metode pembelajaran *drill* adalah cara mengajar dengan cara melaksanakan latihan supaya peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.⁴⁰

³⁸ Ferra Fitriana, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas VII DI MTS An-Najiyah Lengkong*, Skripsi IAIN Ponorogo Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022, h. 11

³⁹ Marwah Sholihah, Nurrohmahmatul Amaliyah, *Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8, No. 3, Juli 2022, h. 902

⁴⁰ Anwar, Dian, *IMPLEMENTING STRATEGIES OF DRILL AND ASSIGNMENT TO IMPROVING PROBLEM SOLVING ABILITY*, Jurnal THEOREMS, Vol. 5, No. 2, Januari 2022, h. 222-223

Metode *Drill* merupakan suatu pilihan cara mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru dengan memberikan latihan terhadap apa yang dipelajari oleh siswa, sehingga memperoleh keterampilan dan ketangkasan tertentu. Menurut Djamarah metode latihan disebut juga metode *Drill*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Dengan berlatih terus menerus seseorang jadi terbiasa dan terampil menghadapi suatu ujian dan tantangan yang dialami, sehingga kesulitan tersebut dalam setiap latihan dan akan selalu siap menghadapi ujian.⁴¹

Metode *Drill* adalah cara mengajar dengan latihan yang dilakukan berulang-ulang, guna mendapatkan keterampilan dalam menguasai materi pelajaran, yang menekankan pada keterampilan serta pembentukan dan kebiasaan yang baik terutama dalam kecepatan dan ketepatan. Tujuan diberikan metode pembelajaran ini adalah agar peserta didik:

- a) Memiliki keterampilan motorik/gerak.
- b) Mengembangkan intelek, seperti berhitung.
- c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol atau peta.

⁴¹ Nurhayati, Novi Marliani, *Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Drill*, Journal Of Mathematics Science and Education, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 96

- d) Dapat menggunakan daya pikir makin lama makin bertambah baik, dan kemampuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan peserta didik akan memperoleh pemahaman lebih baik dan mendalam.
- e) Metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.⁴²

Adapun langkah-langkah metode *Drill* adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan latihan ini hanya pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti menghafal, menghitung dan sebagainya.
- b) Guru harus memilih latihan yang memiliki arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- c) Didalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada materi karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- d) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa

⁴² Takaria, J., Sahasiswa, Y., *Pengaruh Metode Drill dan Pratices (D&P) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis*, Jurnal PGSD, Vol. 13, No. 1, 2019, h. 19

dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.

- e) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi seing dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- f) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlakukan.
- g) Guru perlu memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/ dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.
- h) Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi

penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek disekolah.⁴³

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa dalam yang telah ditentukan dan kemudian siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemberian tugas atau soal-soal kepada siswa dapat diberikan baik di dalam kelas pada saat proses pembelajaran ataupun sebagai pekerjaan rumah. Metode pemberian tugas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.⁴⁴

b. Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalau tahapantahapan mengamati (mengidentifikasi/menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Artinya pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan saintifik bahwa informasi bisa didapatkan

⁴³ Nurhayati, Novi Marliani, *Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Drill*, Journal Of Mathematics Science and Education, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 97-98

⁴⁴ *Ibid.*, h. 100

dan berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung dari guru.⁴⁵

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher center* menjadi *students center*. Pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru, melainkan kepada anak didik. Anak didik tidak dianggap lagi sebagai selembar kertas putih ataupun gelas kosong. Peranan guru yaitu merancang pembelajaran, mengenali tingkat pengetahuan individu anak didik dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan anak didik dan menyiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Dalam bahasa lebih singkatnya guru harus mampu menguasai materi dan kelas.⁴⁶

Pendekatan saintifik memiliki 5 fase yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dari 5 fase tersebut dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) dan

⁴⁵ Machin, A. *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*, Jurnal Pendidikan IPA, Vol. 3, No. 1, 2014, h. 31

⁴⁶ Ratna, Gida, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika*, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 3, No. 1, Mei 2016, 54-55

perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi pemecahan masalah dan kehidupan nyata.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*), selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya didalam proses pembelajaran peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajarkan untuk beropini dalam melihat suatu fenomena.⁴⁷

Pendekatan saintifik melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk merumuskan masalah atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.⁴⁸

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu:

1) Melakukan Pengamatan atau Observasi (Mengamati)

Observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diamati atau

⁴⁷ Dinda Adtya, Rochimayati, Erni Mustakim, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*, Jurnal UNILA, Vol. 1, No. 3, Januari 2018, h. 1-2

⁴⁸ Dina Liana, *Berpikir Kritis dan Kreatif Melalui Pendekatan Saintifik*, Jurnal Mitra PGMI, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 18

diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya; warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah dalam melaksanakannya. Dalam rangka pembelajaran saintifik biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang.

2) Mengajukan Pertanyaan (Menanya)

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan yang terkait dengan topik yang akan dipelajari, aktivitas belajar seperti ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*curiosity*) siswa dan mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar sepanjang hayat. Dalam mengajukan pertanyaan dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan menginspirasi siswa.

3) Melakukan Eksperimen/Percobaan (Memperoleh Informasi)

Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas yang telah dilakukan. Sebuah percobaan juga dapat dilakukan untuk memancing minat siswa untuk menyelidiki fenomena alam yang diamati ketika melakukan percobaan. Kegiatan mengumpulkan

informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui beberapa cara. Siswa harus membaca buku yang lebih banyak dan memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti bahkan melakukan eksperimen.⁴⁹

Peserta didik selama proses pembelajaran akan melakukan serangkaian kegiatan dimulai dengan menerima rangsangan dari pendidik sehingga dapat memunculkan masalah untuk diidentifikasi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya peserta didik mengumpulkan data dapat melalui berbagai kegiatan seperti mengamati, melakukan percobaan. Peserta didik akan mendapatkan data yang didapat di olah, lalu kemudian peserta didik mengkomunikasikan hasil kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas.⁵⁰

c. Menggunakan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif

Multimedia secara umum diartikan sebagai gabungan data, suara, video, audio, animasi, grafik, teks dan suara dimana gabungan elemen-elemen tersebut mampu dipaparkan melalui komputer. Implementasi multimedia sehari-hari telah banyak digunakan, diantaranya televisi, film layar lebar, video, handphone, dan masih banyak media-media lainnya.

⁴⁹ Dina Liana, *Berpikir Kritis dan Kreatif Melalui Pendekatan Saintifik*, Jurnal Mitra PGMI, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 20

⁵⁰ Dinda Adtya, Rochimayati, Erni Mustakim, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*, Jurnal UNILA, Vol. 1, No. 3, Januari 2018, h. 10

Pengertian multimedia interaktif secara etimologis berasal dari kata multi (bahasa latin, *nouns*) yang berarti banyak, bermacam-macam dan *medium* (bahasa latin) yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Kata *medium* dalam *American Heritage Electronic Dictionary* juga diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi.⁵¹

Pembelajaran dengan multimedia sebagai *dual code* atau *dual channel learning*, karena dalam pembelajaran multimedia menggunakan dua materi utama yaitu kata dan gambar. Penggunaan kata materi disajikan dalam *verbal form* seperti naskah teks atau pun yang diucapkan secara lisan. Penggunaan gambar, materi disajikan dalam *pictorial form*, seperti ilustrasi, foto, animasi dan video.⁵²

Teknologi multimedia adalah teknologi yang menggabungkan sepenuhnya teknologi computer, sistem video dan sistem audio untuk mendapat kombinasi yang lebih baik dan meningkatkan interaksi diantara pengguna dengan komputer.

Tujuan-tujuan penggunaan bahan ajar multimedia interaktif secara garis besar dapat dipahami sebagai usaha untuk menyajikan materi yang akan dibelajarkan ke dalam format yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dan dimengerti. Pengembangan bahan ajar dilakukan

⁵¹ Endang Sri Murinengsih, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Berpikir Kritis Kreatif Melalui Media Pembelajaran Multimedia Interaktif*, Jurnal Madaniyah, Vol. 2, No. 3, Agustus 2019, h. 213

⁵² Nur, Leny, Parham Saadi, *Improving the Ability of Creative Thinking and Learning Result through Creative Problem Solving Model with Interactive Multimedia of Buffer Material in SMAN 4 Banjarmasin*, JCAE Journal of Chemistry And Education, Vol. 1, No. 1, 2017, h. 106

dalam rangka memudahkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga penyerapan materi dapat dilakukan dengan sempurna.⁵³

Pemanfaatan teknologi di Indonesia akan merubah paradigma proses pembelajaran yang ada. Fakta bahwa perubahan paradigma pembelajaran diungkapkan oleh Arnita yaitu:

- 1) *Distributed knowledge* (pengetahuan yang terdistribusi) dapat diartikan bahwa pengetahuan tersebar secara jangka panjang untuk mengaksesnya.
- 2) *Resource sharing* (berbagi sumber) dapat diartikan kemampuan menghimpun informasi berdasarkan kemampuan dalam penggunaan teknologi dari berbagai sumber.
- 3) *Collective wisdom* (kebijaksanaan kolektif) dapat diartikan teknologi mempengaruhi perubahan pola pengajaran menjadi pembelajaran.⁵⁴

Dalam hal pemanfaatan media, selain dari pada kreativitas pendidik yang dituntut tinggi, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Pengembangan media pembelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, tak lain untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan media yang ada saat ini. Selain itu, media yang dirancang oleh pendidik itu sendiri dapat

⁵³ *Ibid.*, h. 108

⁵⁴ Agus Supardi, *Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen Dalam Peningkatan Minat Belajar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, h. 161-162

dengan tepat memenuhi sasaran dari yang sudah ditetapkan. Karena sudah pasti pendidik memahami kenutuhan, potensi sumber daya dan lingkungan masing-masing, terlebih lagi dapat mengasah kemampuan inovasi dan kreativitas dari pendidik itu sendiri yang dapat meningkatkan profesionalitas pendidik.⁵⁵

Manfaat penggunaan multimedia interaktif yaitu:

- a) Pengenalan teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa.
- b) Memberikan pengalaman baru dan menyenangkan baik bagi guru itu sendiri maupun siswa.
- c) Mengejar ketertinggalan pengetahuan tentang Iptek dibidang pendidikan.
- d) Penggunaan multimedia dapat membangkitkan ketertarikan siswa untuk belajar, dan mengasah cara berpikir siswa tersebut.
- e) Penggunaan ini dapat membantu pembelajaran membentuk model mental yang akan memudahkannya memahami suatu konsep.⁵⁶

B. Berpikir Kritis Dan Kreatif

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan krusial yang dibutuhkan manusia dalam hampir tiap kegiatan yang dilakukannya. Tanpa kemampuan ini, manusia akan menemui masalah dalam membuat

⁵⁵ Baharuddin, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Sekolah Dasar Terhadap Efesiensi nya Pembelajaran*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, April 2017, h. 116

⁵⁶ Ibid., h. 118

menjalani keputusan yang diambilnya. Jika seseorang tidak berpikir kritis dalam kegiatan membaca, menulis, berbicara, atau mendengar, maka orang itu sama sekali bukan seorang pembaca, penulis, pembicara, atau pendengar yang baik, seperti yang diafirmasi oleh Paul dalam antologinya. Pentingnya keterampilan berpikir kritis ini kembali ditekankan untuk kehidupan profesional, yang dikatakan sebagai pusatnya reformasi pendidikan yang dibangun agar dapat menyesuaikan perubahan zaman yang terjadi pada abad ini.

Menurut Khoiriyah berpikir kritis adalah suatu proses yang mengarah pada kegiatan mental seperti keterampilan memecahkan masalah, belajar mengambil keputusan, keterampilan menganalisis dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis merupakan keterampilan belajar berpendapat, keterampilan mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan orang lain.⁵⁷

John Dewey sebagai ‘bapak’ critical thinking memberikan definisinya sebagai pemikiran yang disertai usaha yang aktif dan hati-hati yang memiliki dukungan pengetahuan dan mengarah pada sebuah simpulan. Karena Dewey menyebutkan usaha yang aktif, artinya seseorang akan berinkuiri sendiri, mencari informasi sendiri, daripada mengandalkan informasi dari orang lain, dan kehati-hatian berarti

⁵⁷ Khoiriyah, N., Abdurrahman, A., & Wahyudi, I. (2018). *Implementasi pendekatan pembelajaran STEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi gelombang bunyi*. Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika. [DOI:10.12928/jrkpf.v5i2.9977](https://doi.org/10.12928/jrkpf.v5i2.9977) Vol 52. Vol. 5. No. 2, Oktober 2018, h. 55

bertolak belakang dari pemikiran yang tidak reflektif dan melompat-lompat dari inferensi satu ke yang lainnya.⁵⁸

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa berpikir kritis adalah sebagai pemikiran yang beralasan dan mengarah kepada kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah, menalar, menyimpulkan dan bertindak. Berpikir kritis merupakan kewajiban yang harus dimiliki seseorang dikarenakan hal ini seiring berjalannya waktu berkembang pesatnya era modern ini, yang menuntut seseorang siswa untuk menyempurnakan keterampilan berpikir kritisnya agar lebih efektif dan efisien dalam komunikasi dan bisa meningkatkan hasil belajarnya.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Harsanto yang dikutip oleh Ahmad Faris salah satu menjadi orang kritis pikirannya harus terbuka, jellas dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan ia juga harus terbuka terhadap perbedaan pendapat. Seseorang dapat dilihat kemampuan berpikir kritisnya berdasarkan indikator berpikir kritis, yaitu:

- 1) Menganalisis argumen,
- 2) Mampu bertanya,
- 3) Mampu menjawab pertanyaan,
- 4) Memecahkan masalah,

⁵⁸ E. Setyanityas, *Potensi Metode 1:4:P:C:R Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir kritis dan berpikir kreatif*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9, No. 02. DOI: [10.24246/j.js.2019.v9.i2](https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2) . Mei 2019, h. 113

- 5) Membuat kesimpulan,
- 6) Keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan.⁵⁹

Menurut Fahrudin Faiz, indikator berpikir kritis antara lain dapat dirumuskan dalam aktivitas-aktivitas berikut ini:

- 1) Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
- 2) Mencarri alasan atau argumen.
- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan tepat.
- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
- 5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- 6) Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- 7) Memahami tujuan yang asli dan mendasar.
- 8) Mencari alternatif jawaban.
- 9) Bersikap dan berpikir terbuka.
- 10) Mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
- 11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- 12) Berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.⁶⁰

⁵⁹ Ahmad faris dkk, *Pengaruh Pembelajaran Program Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Pendidikan Fisika, 2017.

⁶⁰ Fahrudin Faiz, *Thinking Skill, Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Yogyakarta: SUKA-Press 2012), h. 3

Menurut Ennis aspek indikator berpikir kritis diklasifikasikan menjadi lima yaitu:⁶¹

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan,	Merumuskan pertanyaan
		Menganalisis alasan,	Mengidentifikasi alasan dengan pertanyaan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang	Mengapa dan apa faktanya?
2	Membangun keterampilan dasar	Menyesuaikan dengan sumber	Kesepakatan antara sumber
		Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Terlibat dalam menyimpulkan
3	Menyimpulkan	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil observasi	Kondisi logis
		Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Membuat kesimpulan dan hipotesis
		Membuat dan mempertimbangkan keputusan	Mempertimbangkan alternatif
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi	Bentuk; klasifikasi
		Mengidentifikasi	Asumsi yang

⁶¹ Renol Afrizzon dkk, *Peningkatan Perilaku Berkarakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Model Padang Pada Mata Pelajaran Ipa-Fisika Menggunakan Model Problem Based Instruction*, Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol. 1, No. 1. ISSN: 2252-3014, Februari 2012, h. 11

		suatu tindakan	diperlukan
5	Strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi
		Berinteraksi dengan orang lain	Presentasi posisi lisan dan tulisan

Menurut Paul dan Elder mengelompokkan beberapa karakteristik dalam berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan menjawab pertanyaan dari suatu masalah secara jelas.
- 2) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan menggunakan pemikiran secara efektif.
- 3) Menyimpulkan informasi dan memberikan solusi yang baik dan relevan.
- 4) Memiliki pemikiran secara terbuka.
- 5) Berkomunikasi secara efektif untuk menemukan solusi dan masalah yang dihadapi.⁶²

Berdasarkan indikator berpikir kritis, dapat disimpulkan bahwa:

2.2 Indikator Berpikir Kritis

Aspek	Indikator
Memberikan penjelasan sederhana	Menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang
Membangun	Berusaha mengetahui informasi yang

⁶² Desmita, *Psikologi Perkembang Peserta*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2017), h. 154

keterampilan dasar	tepat.
Menyimpulkan	Memecahkan masalah
Klasifikasi lebih lanjut	Membedakan pendapat yang salah atau tepat
Strategi dan taktik	Berinteraksi dengan orang lain

2. Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif dapat terjadi setelah adanya pemikiran kritis sebagai dasar memunculkan ide baru. Dengan kata lain, analisis dan evaluasi kritis dapat membantu menimbulkan suatu ide. Pada sisi lain, ide dapat ditemukan tanpa proses berpikir kritis terlebih dahulu, namun dari pengalaman dan imajinasi seseorang. Ide atau gagasan inovatif atau baru dapat muncul di pikiran dari pemikiran sendiri atau dari hasil observasi lingkungan yang membuat seseorang membutuhkan suatu inovasi. Setelah itu ide tersebut akan dianalisis terlebih dalam. Tanpa analisis yang tepat, maka ide akan kurang mantap terrealisasi atau diaplikasikan.

Menurut Jhonson, berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, mem buka sudut pandang yang menakjubkan, dan mengembangkan ide-ide yang tak terduga. Ia juga mengatakan

juga bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru.⁶³

Munandar berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah memberikna macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.⁶⁴ Menurut Surya, berpikir kreatif adalah proses berpikir untuk: memperbanyak kemungkinan, menunda pertimbangan, memberikan kemungkinan baru dan yang tidak biasa, menggunakan kemampuan imajinasi dan intuisi, mengembangkan dan memilih alternatif, serta mempunyai banyak cara dan menggunakan titik pandang atau jawaban yang berbeda terhadap sesuatu.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan kreatif secara umum dipahami sebagai kreativitas.

⁶³ Jhonson, Elaine., B. *CTL Contextual Teaching & Learning.* (Bandung: Rineka Cipta 2014). Hl. 28

⁶⁴ Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* (Jakarta: Rineka Cipta 2012). Hl. 177

⁶⁵ E. Setyanityas, *Potensi Metode 1:4:P:C:R Untuk Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif.* Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9, No. 02. DOI: 10.24246/j.js.2019.v9.i2, Mei 2019, hlm. 114

Seringkali, individu yang dianggap kreatif adalah pemikir sintesis yang benar-benar baik yang membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari orang-orang lain secara spontan. Agar kreativitas peserta didik dapat terwujud, dibutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

b. Indikator Berpikir Kreatif

Andiyana dalam penelitiannya menggunakan empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

- 1) Kelancaran (*Fluency*), kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan segudang ide. Ini merupakan salah satu indikator yang paling kuat dari berpikir kreatif,
- 2) Fleksibelitas (*Flexibility*), fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan mental, mengubah pendekatan untuk sebuah masalah.
- 3) Elaborasi (*Elaboration*), elaborasi adalah jembatan yang harus dilewati oleh seseorang untuk mengomunikasikan ide kreatifnya kepada masyarakat.
- 4) Orisinalitas (*Originality*), orisinalitas yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi..⁶⁶

Jamaris merumuskan beberapa indikator dalam kemampuan berpikir kreatif yaitu:

⁶⁶ E Susilowati, D Dewantara, Suyidno et al, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, Vol. 6, No 6, April 2021, h. 3-9

- 1) Kelancaran, berarti kemampuan individu dalam memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat, gagasan, atau ide-ide secara lancar.
- 2) Kelenturan, berarti kemampuan individu untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Keaslian, berarti kemampuan individu dalam menghasilkan ide atau karya yang asli dari hasil pemikiran sendiri.
- 4) Elaborasi, berarti kemampuan individu dalam memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin terpikirkan atau tidak terlihat orang lain.⁶⁷

Selain membentuk perilaku, indikator kemampuan berpikir kreatif juga mempunyai ciri-ciri. Menurut Moma ciri-ciri setiap indikator yaitu:⁶⁸

Tabel 2.2 Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Ciri-ciri
Kelancaran (<i>fluency</i>)	a. Mengutarakan banyak masalah b. Memberikan beraneka ragam jawaban c. Menyediakan beberapa cara

⁶⁷ Anggun Citra dan Dini Dwi Puspitasari, *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen* (Studi Koreasional SMA Negeri 39 Jakarta), Jurnal SAP, ISSN: 2549-2845, Vol. 1, No. 3, April 2017, h. 254

⁶⁸ Astuti, D. dkk, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*, Prodi Pendidikan Sosiologi, PIPS, FKIP UNTAN Pontianak (Bandung: CV Jejak, 2020) h. 30

	d. Melakukan kerja lebih banyak
Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghasilkan banyak jawaban b. Melihat masalah dari sudut lain c. Menyajikan konsep dengan cara lain
Keasliannya (<i>originality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan ide-ide baru untuk mengatasi masalah melalui metode lain. b. Membuat kombinasi yang tidak lazim
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membangun atau memperkaya ide b. Menambahkan, mengatur atau menguraikan gagasan

Dari uraian indikator menurut para ahli, dan indikator kemampuan berpikir kreatif membentuk perilaku serta ciri-ciri setiap indikator. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.4 Indikator Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator
Kefasihan (<i>Fluency</i>)	Mampu menciptakan segudang ide
Elaborasi (<i>ellaboratif</i>)	Mampu mengembangkan ide dan gagasan
Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	Memberikan solusi yang variatif
Orisinalitas (<i>Originality</i>)	Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan cara baru melihat dan melakukan sesuatu yang ditempati dengan 4 komponen yang berbeda. Kemampuan berpikir kreatif terdiri dari 4 komponen yaitu, *fluency* (menghasilkan ide), *ellaboratif* (membangun ide-ide yang sudah ide), *flexibility* (mudah mengubah perpektif), dan *originality* (terdiri dari sesuatu yang baru).

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Berpikir Kritis dan Kreatif

a. Faktor penghambat dan Pendukung Berpikir Kritis

1. Faktor Penghambat Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir secara kritis sangat penting dimiliki siswa namun dalam proses pembelajaran pasti siswa akan mengalami bagaimana hambatan yang dihadapi. Menurut pendspst Aida di dalam bukunya terdapat 2 faktor penghambat keterampilan berpikir kritis, yakni:

- a) Proses belajar tidak kondusif, siswa tidak mendengarkan perintah guru dan siswa yang jahil mengganggu siswa lainnya sehingga menimbulkan kegaduhan dan kelas tidak kondusif. Sehingga tidak menimbulkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa.
- b) Siswa yang memiliki kebutuhan khusus, bila dalam satu kelas terlalu banyak siswa yang memiliki kebutuhan khusus akan menjadi penghambat dalam jalannya pembelajaran karena guru hanya akan terfokus dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus saja.⁶⁹

Sejalan dengan penjelasan di atas, Berjamai dan Davidi mengemukakan pendapat tentang faktor penghambat berpikir kritis yaitu:

⁶⁹ Aida, T. N. K, dkk, *Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE (PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Eelemnetria Edukasia, Vol.2, No. 2, 2019, h. 170-171

- a) Siswa tidak berani dalam menyampaikan pendapat atau *argument*.
- b) Kurangnya siswa diberikan ruang untuk bereksplorasi.
- c) Penggunaan metode yang monoton.
- d) Pengelolaan kelas yang kurang baik.⁷⁰

Faktor yang menjadi penghambat dalam berpikir kritis siswa menurut Karniati yaitu: kurangnya motivasi belajar siswa, siswa yang malas berpikir, pembelajaran yang monoton, dan sarana prasarana yang kurang mendukung bagi siswa untuk belajar maupun mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.⁷¹

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan berpikir kritis adalah:

- a. Siswa tidak berani menyampaikan pendapat atau *argument* yang dimilikinya sehingga siswa akan cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru saja, hal ini juga disebabkan kurangnya motivasi siswa dan siswa malas untuk berpikir.
- b. Kurang Efisiensi Penerapan Pembelajaran

⁷⁰ Benjamai, G. S, dan Davidi, E. L. N, *Kajian Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Berpikir Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol 1, No. 1, 2020, h. 47-48

⁷¹ Karniati, Mety, dkk, *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Teks Nonfiksi*, Peadadiktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 3, 2028, h. 107

2. Faktor Pendukung Berpikir Kritis

Pada proses kemampuan berpikir kritis selain terdapat faktor penghambat, terdapat pula faktor pendukung agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritisnya. Menurut pendapat Aida dalam bukunya, terdapat 2 faktor pendukung berpikir kritis yaitu:

- a. Fasilitas sekolah, hal ini meliputi berbagai macam seperti lingkungan sekolah yang baik, msupun media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran.
- b. Faktor siswa, siswa yang antusias dalam pembekajaran akan memudahkan guru untuk membimbing siswa dalam berpikir kritis sehingga siswa dengan mudah saling berinteraksi dengan sesama teman.

Sejalan dengan hal tersebut Karniati juga mengemukakan faktor pendukung dalam berpikir kritis yaitu: faktor pendukung dalam mengembangkan berpikir kritisnya dengan cara siswa dapat mempunyai keinginan dan senang di dalam proses pembelajaran yang sedang guru ajarkan, dengan mmebuat siswa nyaman dan senang akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi di dalamnya.⁷²

Faktor lain juga dijelaskan oleh Komalasari, menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013,

⁷² Aida, T. N. K, dkk, *Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE (PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Eelemnetria Edukasia, Vol.2, No. 2, 2019, h. 170-171

sebenarnya merupakan faktor pendukungnya yang dapat guru manfaatkan dalam pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.⁷³ Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Nuraida yang menjelaskan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 yaitu agar siswa berpikir karena dalam k13 menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*.⁷⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan dari faktor pendukung berpikir kritis, yaitu:

- a) Fasilitas sekolah yang memadai mulai dari lingkungan hingga pemakaian media pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan adanya media dan lingkungan sekolah maupun orang tua mendukung akan memudahkan siswa dalam berpikir kritis guna mencari permasalahan dan solusi yang sedang dipelajarainya.
- b) Memberi semangat kepada siswa agar siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukannya.
- c) Kurikulum 2013 menjadi faktor pendukung karena kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang berpusat kepada siswa.

⁷³ Komalasari, dkk. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur. Didaktika, Universitas Muhammadiyah Sidarjo, Diakses tanggal 6 Juni 2023, waktu 13.30 WIB, Dari: <https://www.researchget.net/publication/318040409>

⁷⁴ Nuraida, D. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4, No. 1, 2019, h. 51-60

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Berpikir Kreatif

1) Faktor Penghambat Berpikir Kreatif

Shallcross mengemukakan bahwa faktor penghambat kreativitas adalah:

- a) Kendala Historis, mengacu pada suatu periode dalam sejarah yang merupakan puncak keberhasilan dari kreativitas seseorang dalam hidupnya, sebaliknya juga ada periode yang tidak akan membantu atau bahkan menghalang pertumbuhan kreativitas pribadi atau kelompok.
- b) Kendala biologis (genetik), perlu dinyatakan bahwa gen genetik berfungsi saat menetapkan batas kecerdasan , tetapi biasanya dalam kasus kecerdasan kreatif, pewaris lebih banyak dipergunakan menjadi alasan dari pada realitas.
- c) Kendala Fisiologis, seseorang dikatakan mendapati kendala fisiologis dikarenakan ada kerusakan indera yang disebabkan oleh penyakit ataupun terjadinya kecelakaan. Bilah salah satu seorang memiliki kepastian fisik tersebut memungkinkan terjadinya penghambat kreativitasnya.
- d) Kendala Sosiologis, lingkungan sosial memiliki pengaruh pada ekspresi kreativitasnya. Lingkungan sosial yakni bagian terbaik yang memastikan apakah kita dapat mewujudkan kapasitas kreatif kita dan mengekspresikan keunikan kita.

- e) Kendala Psikologis, sebagian besar kendala yang diangkat selama ini meliputi faktor eksternal. Kebanyakan dari mereka dipergunakan menjadi sebab untuk tidak kreatif. Bahkan sebagian dari mereka beranggapan bahwa faktor eksternal menghalangi untuk memiliki jalan meningkatkan kreativitasnya. Maka dari itu cara mengatasinya, kita tidak perlu mendengarkan apa hal-hal negatif baik itu dari masyarakat maupun dari orang lain.
- f) Kendala Diri Sendiri, kendala dari diri sendiri yaitu kendala internal dari kerutinan, pandangan terhadap orang lain, sedikitnya usaha, serta malas, menimbulkan tidak terbiasa berpikir kreatif.⁷⁵

Selain itu Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat kreatifitas yaitu:

- a) Malas untuk berpikir, bertindak, mencoba, dan menjalankan sesuatu.
- b) Spontan.
- c) Meremehkan buatan orang lain.
- d) Minder, pesimis, tidak percaya diri, dan jenuh.
- e) Kepuasan yang terlalu cepat terhadap sesuatu.
- f) Tak berani mengambil resiko.

⁷⁵ Ulfah Aulia, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV DI MIN 10 Banadra Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, Undergraduetet Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018, h. 37.

- g) Tidak teratur.
- h) Tidak disiplin.⁷⁶

Sejalan dengan pendapat Tri Utami menyebutkan bahwa faktor penghambat dalam berpikir kritis adalah:

- a) Malas untuk bertindak, berpikir, dan melakukan sesuatu.
- b) Impulsif.
- c) Meremehkan karya orang lain.
- d) Ceper minder, putus asa, tidak percaya diri, cepat lelah dan tidak tahan uji.
- e) Tidak berani mengambil resiko.
- f) Tidak teratur.
- g) Tidak tahan uji.⁷⁷

Berdasarkan faktor penghambat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari segala kendala kreativitas, ada yang mempengaruhi dari sisi positif maupun negatif. Sehingga berdampak pada diri sendiri. Agar tidak terjadinya penghanbatan terhadap siswa dalam melakukan berpikir kreatif. Beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi berpikir kreatif adalah:

- a) Malas bertindak, malas berpikir, dan malas mencoba dan menjalankan sesuatu.

⁷⁶ Dwi Sika Nur Rohmah, *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran SKI di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2017, h. 80

⁷⁷ Novy Trisnani, Wulan Tri Utami, *Pengaruh Tingkat Kreativitas Terhadap Kemampuan Membuat Sastra Anak*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 6, No. 1, PP. 44-45, 2022, h. 17

- b) Minder, pesimis, tidak percaya diri.
- c) Kepuasan terlalu cepat terhadap sesuatu.
- d) Faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi siswa tersebut.

2) Faktor Pendukung Berpikir Kreatif

Menurut Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor pendukung kreatif dalam berpikir kreatif adalah:

- a) Melalui kreativitas masing-masing individu mampu memanasifestasikan dirinya dan itu merupakan kebutuhan pokok fase tertinggi dalam hidupnya.
- b) Kreativitas ataupun berpikir kreatif ialah keterampilan buat mengamati berbagai ragam keterampilan ketika mengatasi suatu masalah.
- c) Melakukan kegiatan kreativitas dengan kesibukan sendiri dapat memicu beragam faedah baik diri pribadi maupun orang lain.
- d) Dengan berkreaitivitas mampu menjadikan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Karena berkreaitivitas mampu menciptakan suatu karya yang unik dan tidak biasa sehingga itu mengutungkan dan bermanfaat bagi masyarakat maupun bagi banyak orang yang berminat, disisi lain keuntungannya dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menyatakan bahwa ada tujuh komponen yang mendukung berpikir kreatif yaitu:

- a) Mengamati kepekaan dalam lingkungan.

- b) Kebebasan untuk melihat lingkungan dan beraksi.
- c) Tindakan untuk melakukan sesuatu untuk terus maju, pantang menyerah, dan sukses.
- d) Optimis berani mengambil resiko.
- e) Tetap tekun dalam berlatih.
- f) Perlakukan asalah sebagai tantangan.
- g) Lingkungan yang mendukung, ramah, dan totaliter.⁷⁸

Sejalan dengan pendapat Tri Utami menyatakan bahwa tujuh aspek pendukung dalam berkeaktivitas yaitu:

- a) Mengamati kepekaan lingkungan.
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan dan beraksi.
- c) Tindakan melakukan sesuatu untuk terus maju, pantang menyerah, dan sukses.
- d) Optimis dengan berani mengambil kontigensi, termasuk kontigensi terburuk.
- e) Tetap tekun berlatih.
- f) Perlakuan masalah sebagai sebuah tantangan.
- g) Lingkungan yang kondusif, harmonis, dan totaliter.⁷⁹

Berdasarkan faktor pendukung di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kreativitas setiap individu mampu mendudukan dirinya di mana saja dan kapan saja buat memiliki kecakapan saat

⁷⁸ *Ibid.*, h. 17

⁷⁹ Novy Trisnani, Wulan Tri Utami, *Pengaruh Tingkat Kreativitas Terhadap Kemampuan Membuat Sastra Anak*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 6, No. 1, PP. 44-45, 2022, h. 20

menyelesaikan suatu persoalan tersebut serta dapat membagikan suatu hal yang bermanfaat pada banyak orang baik itu dari orang yang mempengaruhi kinerja seperti orang tua maupun guru. Dari faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berpikir kreatif yaitu:

- a) Tindakan untuk melakukan suatu terus maju, pantang menyerah, dan sukses.
- b) Optimis dan berani mengambil resiko.
- c) Tetap tekun untuk berlatih, dan
- d) Lingkungan yang kondusif, ramah dan totaliter.
- e) Penggunaan Kurikulum 2013.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi oleh Lusi Oki Kurnia (2022), dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III MIN 8 Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2021-2022”, hasil penelitiannya yaitu:
 - a. Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu kelas III MIN 8 Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2021-2022 yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
 - b. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan berpikir kritis berasal dari faktor internal seperti ada siswa yang kurang jelas pengelihatannya, lambat menangkap materi dan faktor eksternal nya seperti faktor keluarga dan lingkungan.
 - c. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Kemudian analisis data melalui reduksi data, *display*, dan *verifikasi*.⁸⁰

Letak persamaan antar skripsi ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan letak perbedaannya yaitu skripsi yang diteliti oleh Lusi Oki Kurnia tentang “Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III MIN 8 Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2021-2022” sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas”

2. Skripsi oleh Rochmah Widyastuti (2019), dengan judul “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika Di SD N 2 Lumbungkerep”, dengan hasil penelitian:
 - a. Dalam skripsi ini menunjukkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa masih memerlukan bimbingan dari guru. Namun beberapa masih membutuhkan waktu lama untuk menerima materi.
 - b. Upaya guru yang dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan pemberian soal cerita dan pemecahan masalah.
 - c. Peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan peran lainnya perlu dikembangkan. Jika peran guru sebagai pendorong kreativitas dikembangkan secara optimal maka kemampuan berpikir kreatif siswa juga akan berkembang secara optimal.

⁸⁰ Lusi Oki Kurnia, *Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III MIN 8 Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2021-2022*, Skripsi, Banda Aceh: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Rainry Darusallam Banda Aceh, 2022.

- d. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data melalui reduksi data, *display*, dan *verifikasi*.⁸¹

Letak persamaan antarpeleliti yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan letak perbedaannya skripsi yang diteliti oleh Rochmah Widyastuti tentang “Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika Di SD N 2 Lumbungkerep” dan yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas”

⁸¹ Rochmah Widyastuti, *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika Di SD N 2 Lumbungkerep, Skripsi*, Surakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dianggap sebagai penelitian yang luas dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kondisi yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif dalam hal ini menurut Sugiyono metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸²

Menurut Surakhmad metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Ciri-ciri kualitatif deskriptif menurut Surakhmad yaitu:

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 185

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa (karena itu metode ini disebut metode penelitian analisis).⁸³

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif deskriptif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif dari judul penelitian “Strategi Guru Dalam Menguatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah lingkungan SD Negeri 1 Air Deras, tepat di Jl. Poros desa Sumber Karya Dusun 1, kec. STL ULU Terawas, Kab. Musi Rawas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 April – 05 Juli 2023.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 185

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dimana teknik pengambilan sampling untuk pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan beberapa pertimbangan. Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali kelas V, Guru Mata Pelajaran dan Siswa kelas V yang berjumlah 3 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, di antaranya sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan tiga metode, yaitu: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan. Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan, diantaranya: Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa-siswi Kelas V SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas. Sehingga jumlah informan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini berjumlah 6 informan.

2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan sumber peneliti di lapangan, yang bertujuan memperoleh informasi dan gambar secara jelas tentang data yang ingin dicari. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung juga dengan cara berpartisipasi atau melibatkan langsung dalam situasi ilmiah obyek yang diteliti sekarang.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 185

Observasi yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu observasi *participant*, yaitu observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang diamati secara langsung yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Data yang dikumpulkan yaitu tentang aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses penguatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informasi. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informasi dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁸⁵ Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini atau tidak keluar dari topik yang dibicarakan.

⁸⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 50-52

Langkah-langkah wawancara tidak terstruktur yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara hanya garis besarnya saja,
- b. Gunakan pertanyaan riset yang tidak keluar dari topik utama dalam penelitian,
- c. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset,
- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara,
- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara,
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara,
- g. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut,
- h. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁸⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁸⁷

⁸⁶ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, h. 227-231

⁸⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), h. 45

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas”.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁸⁸

G. Uji Keabsahan Data

⁸⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 50-52

Pengujian keabsahan data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu⁸⁹.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.⁹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti

⁸⁹ Sugiyono..., h.125

⁹⁰ *Ibid.*, h. 127

menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Air Deras
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Desa Sumber Karya, Kecamatan STL ULU Terawas, Kabupaten Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kabupaten/Kota	: Musi Rawas
Kecamatan	: STL ULU Terawas
Kelurahan	: Sumber Karya
Kode Pos	: 31652
Telpon	: -
Email	: -

2. Sejarah Sekolah

SDN 1 Air Deras adalah salah satu satuan jenjang pendidikan dengan jenjang SD di Sumber Karya, Kecamatan STL ULU Terawas, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Air Deras berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN 1 Air Deras berkedudukan di Kabupaten Musi Rawas berdiri sejak tahun 1977 yang didirikan oleh pemerintah kabupaten Musi Rawas dengan luas bangunan 10.000 M yang dibangun di atas tanah milik

pemerintah kabupaten Musi Rawas. Seiring dengan berkembangnya zaman SDN 1 Air Deras mendapatkan SK Operasional ditahun didirikannya sekolah tersebut pada tahun 1977 dengan akreditasi C.

Pada tahun 2019 berdasarkan Surat Keputusan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan No: 751/BAN-SM/SK/2019, SDN 1 Air Deras mengalami perubahan akreditasi dari akreditasi C ke akreditasi B hingga sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman dari tahun ketahun minat orang tua/wali siswa untuk menyekolahkan anaknya pada SDN 1 Air Deras semakin meningkat, hal ini dibuktikan jumlah siswa dari tahun ke tahun.⁹¹

3. Visi/Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lulusan SDN 1 Air Deras sebagai siswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan sehat.

Indikator Visi Sekolah:

- 1) Unggul dalam perolehan UAS (Ujian Akhir Sekolah)
- 2) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke-SMP Negeri
- 3) Unggul dalam lomba Olahraga dan Seni
- 4) Unggul dalam disiplin
- 5) Unggul dalam aktivitas Keagamaan⁹²

⁹¹ Observasi, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

⁹² Dokumen dari SD Negeri 1 Air Deras

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, bagi siswa sesuai potensi masing-masing.
- 2) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 3) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
- 4) Mengembangkan pengetahuan di Bidang IPTEK , Bahasa, Olahraga, dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, kritis, maju, dan mandiri.⁹³

c. Tujuan

- 1) Semua siswa dapat menyelesaikan/mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah.
- 2) Siswa kelas rendah dapat mentuntaskan calistung dengan hasil rata-rata tes Kemampuan Dasar rata-rata.
- 3) Dapat mengembangkan semangat kreativitas dan kritis bagi semua warga sekolah.

⁹³ Dokumen dari SD Negeri 1 Air Deras

- 4) Dapat membangkitkan semangat belajar bagi semua warga sekolah.
- 5) Dapat menumbuhkan dan menetapkan program berprestasi siswa.⁹⁴

4. Kondisi Guru dan Siswa

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai SDN 1 Air Deras

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru PNS	5	2	7
2.	Guru Honorer	1	2	3
3.	Tata Usaha	-	1	1
Jumlah Total		6	5	11

Sumber: Dokumen dari SD Negeri 1 Air Deras

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan SDN 1 Air Deras

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1.	Suradi S.Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS
2.	Ngadiyono,S.Pd.SD	Wakil Kepala Sekolah/ Wali Kelas III	PNS
3.	Saryono,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	PNS
4.	Katini,S.Pd.	Wali Kelas VI	PNS
5.	Tugino,S.Pd.	Wali Kelas IV	PNS
6.	Rozikin,S.Pd.	Guru Kelas V	PNS

⁹⁴ Dokumen, SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

7.	Rini Kurniawati,S.Pd.	Wali Kelas I/Guru Mata Pelajaran	PNS
8.	Novia Imelda,S.Pd.	Komite/ Wali Kelas V	Honor Komite
9.	Sebrina Wijayanti,S.Pd.	TKS/Guru Kelas II	TKS
10.	Melia,S.Pd.	Operator/Tata Usaha	Honor
11.	Amin Rais,S.Pd.	Komite/Guru PJOK	Honor Komite

Sumber: Dokumen dari SD Negeri 1 Air Deras

Tabel 4.3 Kondisi Siswa SDN 1 Air Deras

Kelas	Tahun Ajaran 2022/2023	
	Laki-laki	Perempuan
Kelas I	11	14
Kelas II	12	7
Kelas III	13	8
Kelas IV	9	17
Kelas V	9	13
Kelas IV	15	6
Jumlah	68	64
Total Siswa/i	133	

Sumber: Dokumen dari SD Negeri 1 Air Deras

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kepala	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Musholla	-	-
8.	Gudang	1	Baik
9.	Kamar Mandi/WC	2	Baik
10	Kantin	1	Baik
11.	UKS	1	Baik

Sumber: Dokumen dari SD Negeri 1 Air Deras

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi Penelitian SD Negeri 1 Air Deras. Di sini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Pokok masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas.

Dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif di kelas V SDN 1 Air Deras guru menyusun strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Guru dalam hal ini berperan sebagai sarana peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN 1 Air Deras dengan menggunakan beberapa strategi, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN 1 Air Deras. Berkenaan dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, berikut ini beberapa tahapan yang didapat di lapangan dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi

Dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, guru menggunakan strategi yang memang dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Guru dalam hal ini berperan sebagai sarana penguatan kemampuan berpikir siswa kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas menggunakan beberapa strategi, dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Ada beberapa macam strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. pada dasarnya tujuan penggunaan strategi adalah untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang divariasikan adalah metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas.

Berdasarkan yang diprogramkan sekolah adalah untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, maka dari itu pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran perlu berkoordinasi untuk berkerja sama menyusun strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa. Perencanaan awal yang dilakukan oleh guru dibuktikan dengan penyusunan strategi/metode, langkah-langkah pembelajaran dan susunan yang akan diaplikasikan dan disusun melalui perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dari hasil melihat RPP secara langsung peneliti dapat mengambil hasil bahwa metode/strategi yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang divariasikan, metode tersebut adalah metode ceramah, diskusi, dan metode penugasan *drill*.⁹⁵ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, beliau mengatakan:

⁹⁵ Dokumen RPP (Rencana Proses Pembelajaran), dilihat pada tanggal 17 Mei 2023

“Ya, sesuai dengan RPP yang sudah saudari Ulfa terima dan lihat. Bahwa metode/strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah metode bervariasi. Metode tersebut adalah ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Untuk selebihnya silahkan langsung bertanya dengan guru yang mengajar di kelas”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novia Imelda, beliau mengatakan bahwa:

“Rencana awalnya adalah dengan membuat RPP, kemudian menerapkan metode pembelajaran yang sudah disusun dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini saya menerapkan metode ceramah, metode diskusi, dan pemberian tugas. Kalau untuk penerapan PBL itu saya belum menerapkan karena siswa kurang terbiasa apabila itu diterapkan”⁹⁷

Sedangkan menurut Ibu Rini Kurniawati beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode yang bervariasi yang saya terapkan karena kalau mau menerapkan PBL itu anak-anak kurang terbiasa dan nanti akan mengalami kesulitan.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas penggunaan metode pembelajaran yang divariasikan dengan beberapa metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas kurang memiliki keefesiensi karna hal ini tidak memenuhi indikator-indikator berpikir kritis dan kreatif yang sudah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal, dan berdasarkan pedoman observasi dari indikator berpikir kritis yang

⁹⁶ Wawancara dengan Suradi, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Air Deras, ruang kepala sekolah pada tanggal 22 Mei 2023

⁹⁷ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang guru pada tanggal 24 Mei 2023

dapat tercapai hanyalah beberapa seperti kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu kemampuan berpikir kreatif yang terasah dan hanya merujuk di beberapa indikator yaitu indikator berpikir kreatif mampu menciptakan segudang ide dan gagasan, serta memberikan solusi yang bervariasi.⁹⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh wali kelas V yaitu Ibu Novia Imelda, beliau mengatakan bahwa:

“Jika dibandingkan dengan PBL, metode yang ceramah kurang efektif diterapkan jika untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, hal ini bisa dilihat hanya siswa yang yang berfokus ke guru tanpa adanya keterlibatan dalam pembelajaran. Dan diskusi juga begitu namun jika digunakan untuk menguatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, metode ini sedikit efektif tapi terlalu efektif sebab hanya beberapa saja indikator yang terasah tidak semuanya hanya beberapa yaitu memecahkan masalah, menciptakan dan menghasilkan ide dan gagasan, serta mengembangkan ide yang sudah dihasilkan melalui pemikirannya sendiri. Pemberian tugas efektif diterapkan karena siswa dapat memecahkan masalah, menjawab pertanyaan karena soal yang diberikan soal HOTS, kemudian mengembangkan idenya dan gagasannya dalam setiap jawaban yang ditulis. Minimal kelulusan dan hal ini yaitu hanya 65% sedangkan maksimal kelulusan 85%”⁹⁹

Ditambahkan dengan penjelasan guru mata pelajaran ibu

Rini Kurniawati beliau mengatakan bahwa:

“PBL jelas untuk mengasah berpikir tingkat tinggi, jadi jika dicocokkan dengan metode yang saya terapkan sangat tidak

⁹⁸ Observasi di Kelas V SDN 1 Air Deras, pada tanggal 19 Mei 2023

⁹⁹ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang guru pada tanggal 24 Mei 2023

cocok karena tujuannya dan maksud penerapannya pun tidak sama persis dengan PBL. Metode ceramah saja belum sepenuhnya mengasah kemampuan berpikir siswa hanya yang terasah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan, serta menghasilkan ide dari penjelasan yang saya berikan\). Metode diskusi disini sangat efektif menurut saya dikarenakan yang terasah adalah kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menjawab, memecahkan masalah, memberikan penjelasan yang bervariasi, menciptakan dan menghasilkan ide, bahkan mengembangkan ide yang sudah dihasilkannya. Untuk pemberian tugas itu yang efisien karena soal yang diberikan berbasis HOTS dan yang terasah pun hanya beberapa yaitu memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menciptakan dan menghasilkan ide melalui gagasan, dan keterampilan siswa dalam menulis. Presenase kelulusan untuk penerapan metode ini yaitu 65% dari maksimal kriteria 85%”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan beberapa metode seperti metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas yang telah diterapkan oleh guru. Indikator yang terasah dari berpikir kritis dan kreatif adalah kemampuan menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu kemampuan yang terasah dalam menguatkan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan siswa dalam menghasilkan dan menciptakan ide, dan menngembangkan ide yang didapatkannya.

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Rini Kurniawati, ruang guru pada tanggal 17 Mei 2023.

b. Penggunaan Pendekatan Saintifik

1) Perencanaan

Perencanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah sebuah strategi yang memang perlu diterapkan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Ditinjau dari hasil dokumen perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) penggunaan pendekatan saintifik merupakan strategi yang digunakan selain metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan pendekatan ini karena ketentuan kurikulum 2013 ya seperti *Scientific Approach*, pembelajaran yang menekankan untuk bereksperimen atau mencari informasi. Pendekatan ini tidak dilakukan ke seluruh mata pelajaran hanya mata pelajaran tertentu. Tujuan utamanya ya agar siswa bisa berpikir lebih luas dengan menggunakan percobaan atau eksperimen ini, itu adalah salah satu tujuan capaian pembelajaran.”¹⁰²

Dari data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik digunakan untuk membuat percobaan dan eksperimen. Dari kedua hal tersebut siswa diharapkan mampu

¹⁰¹ Dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pada tanggal 17 Mei 2023

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, ruang kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2023

menggunakan pemikirannya lebih luas lagi. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan wali kelas V beliau mengatakan bahwa:

“Pendekatan saintifik adalah inovasi pembelajaran yang wajib dilaksanakan, maka dari itu dalam perencanaannya guru akan memberikan aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan penemuan atau sumber informasi dan kemudian diskusikan hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis”¹⁰³

Perencanaan penggunaan pendekatan saintifik yang direncanakan oleh guru merupakan suatu ketentuan yang memang harus dilaksanakan, dengan beberapa karakteristik yaitu seperti kegiatan menanya, merumuskan masalah, kemudian mencari sumber informasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik teridentifikasi memunculkan kegiatan yang tak biasa seperti siswa yang diarahkan dengan sedemikian rupa dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun di RPP dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan ke ranah yang kritis dan kreatif, hal ini ditandai dengan siswa diberikan kesempatan untuk mencoba, menanya, mengamati, dan mengkomunikasikan.¹⁰⁴ Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran, beliau mengatakna bahwa:

¹⁰³ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang kelas V SD Negeri 1 Air Deras pada 17 Mei 2023

¹⁰⁴ Observasi di Kelas V SDN 1 Air Deras, pada tanggal 19 Mei 2023

“Pendekatan saintifik yang disusun dengan menggunakan pendekatan ilmiah itu merupakan standar ketentuan yang ada di kurikulum 2013, menurut saya perencanaan awal penggunaan pendekatan ini yaitu menyusun kegiatan pembelajaran dengan desain yang ilmiah. Seperti di dalam RPP harus berdasarkan langkah-langkah pendekatan saintifik, selain itu menggunakan pendekatan saintifik perlu berdasarkan keunggulan dari pendekatan saintifik. Hal yang diasah dari penerapan pendekatan saintifik yaitu penalaran, keterampilan, dan pengetahuan”¹⁰⁵

Penjelasan yang lain didapatkan dari salah satu siswa berkenaan dengan penggunaan pendekatan saintifik, Putri menjelaskan bahwa:

“Kegiatan di kelas biasanya guru memberikan berita atau yang bisa dibaca, kemudian saya dan teman-teman disuruh menalar atau bertanya tentang bacaan itu. Selain itu juga biasanya guru memberikan soal, kadang juga diajak ke perpustakaan untuk mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, melihat dokumen, dan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan penggunaan pendekatan saintifik siswa disiapkan dan dilatih untuk melaksanakan kegiatan menalar, menanya, mencoba, dan mengamati. Dari penggunaan pendekatan saintifik siswa disiapkan untuk diasah kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotoriknya, dengan tujuan memberikan rangsangan untuk memperluas pemikirannya dalam berpikir kritis dan kreatif, serta mengasah pengetahuan yang ada di kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Rini Kurniawati, ruang guru pada tanggal 17 Mei 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Putri, ruang kelas V pada tanggal 19 Mei 2023

2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan pelaksanaan penggunaan pendekatan saintifik, melibatkan beberapa langkah-langkah, langkah-langkah yang dimaksud adalah kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Penyusunan langkah-langkah yang dimaksud merupakan hasil dari peninjauan dari melihat susunan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SDN1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pendekatan saintifik sesuai dengan ketentuannya, menurut saya ada tiga langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari kegiatan itu siswa ya disuruh melakukan percobaan misalnya dengan mengamati pertumbuhan kecambah dari kacang ijo, kemudian siswa bisa menulis laporan hasil tiap hari perkembangannya, dan kemudian menarik kesimpulan. Kegiatan ini mengasah kemampuan siswa baik dari pengetahuan maupun keterampilannya.”¹⁰⁷

Dari pemaparan data hasil wawancara di atas, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan saintifik itu berhubungan dengan kegiatan percobaan atau bereksperimen. Dan dengan tujuan yaitu mengasah pengetahuan dan keterampilannya dalam berpikir.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Suradi, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Air Deras, ruang kepala sekolah pada tanggal 22 Mei 2023

Hal ini dijelaskan oleh wali kelas V beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini ada 3 yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam tahap awalan ya seperti saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan capaian pembelajara, kemudian dikegiatan inti saya menjelaskan materi yang akan dipelajari dalam hal ini siswa dituntut untuk mendengarkan saya. Setelah itu saya menyiapkan beberapa bahan atau sesuatu yang akan dicoba misalnya dalam pembelajaran IPA kita akan membuat percobaan mengamati kadar asam dari senyawa ilmiah. Sebelum kegiatan mengamati ini, saya membagikan kelompok dengan terdiri beberapa anggota. Setelah itu saya memberikan penejlsan terakit dengan hal yang akan dilakukan, kemudian siswa dibiarkan mengamati dan menalar apakah senyawa tersebut memiliki kadar asam yang tinggi atau tidak, setelah kegiatan mengamati selesai siswa diberikan kesempatan untuk menejelaskan hasil yang didapat dan mengkomunikasikannya didepan kelas. Setelah itu siswa bisa menarik kesimpulan dari hasil yang didapat, dan bisa memecahkan masalah dari hasil pengamatannya itu. Hasil dari pendekatan ini sangat bagus ya dilaksanakan dan kemampuan siswa membaik seiring berjalannya waktu”¹⁰⁸

Dari pemaparan data di atas kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh guru merupakan pengasahan kemampuan siswa dalam hal menalar dan berimajinasi. Dalam kegiatan menalar ini dapat diketahui bahwa siswa akan menjadi lebih aktif dan kemampuan siswa dalam berpikir akan diasah. Kegiatan pelaksanaan yang lain juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, kegiatannya sesuai dengan yang ada diRPP. Ada di tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

¹⁰⁸ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang kelas V SD Negeri 1 Air Deras pada 17 Mei 2023

penutup. Dalam ketiga kegiatan itu ya saya melakukan prosedur dengan mematok kemampuan 5M ya, seperti, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Mungkin kakaknya bisa melihat langsung di RPP yang saya berikan kurang lebih seperti akan tergambar hasilnya nanti”¹⁰⁹

Gambaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran di atas adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kriteria kegiatan yang dilakukan ada 5 yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikannya.

Siswa lain berpendapat:

“Waktu pembelajarn ya sesekali saya dan teman-teman diajak keluar kelas, atau ke perpustakaan biasanya sih untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru kak”¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam hal kegiatan pelaksanaan dengan tiga tahap pelaksanaan itu, siswa memang akan diajak berkesplorasi dan kriteria penerapan dari guru kelas itu berbeda-beda. tetapi dari hasil yang dilihat peneliti guru memiliki kriteria 5M yaitu seperti yang dijelaskan oleh guru di atas. Pada pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan saintifik pada Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 2 mata pelajaran IPA dengan materi Siklus Air dan Bencana Alam. Hal yang ditugaskan

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru mata pelajaran Rini Kurniawati, ruang guru pada tanggal 17 Mei 2023.

¹¹⁰ Wawancara dengan Yemilia Putri, ruang kelas V pada tanggal 19 Mei 2023

adalah membuat bagan dan mengamati siklus air secara berkelompok.¹¹¹

Berdasarkan data-data di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam tahap pelaksanaan penggunaan pendekatan saintifik ternilai menerapkan kriteria-kriterianya sendiri. Dan dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui kegiatan yang sudah terelwati, dalam hal ini kegiatan yang berlangsung yaitu dengan menggunakan kegiatan 5M itu yang disebut dengan kegiatan menanya, menalar, mencoba, mengamati, dan mengkomunikasikan/menarik kesimpulan. Dari ketiga kriteria tersebut merupakan tahapan cara pencapaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, dimana indikator berpikir kritis dan kreatif siswa diwujudkan melalui kegiatan yang berjalan.

3) Evaluasi

Evaluasi dalam penggunaan pendekatan saintifik menggunakan penilaian dengan konsep HOTS, sebagaimana anjuran semua kurikulum 13 bahwa penilaian yang ditentukan harus menggunakan konsep HOTS. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 1 Air Deras, mengatakan bahwa:

¹¹¹ Observasi Perencanaan dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, pada tanggal 17 Mei 2023

“Penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan baik dari sekolah maupun dari guru itu semua berbasis HOTS, untuk penilaian hasil pengamatan atau menggunakan pendekatan saintifik dari sekolah menggunakan praktik yang biasanya dilaksanakan diakhir semester”¹¹²

Penilaian dengan menggunakan praktek dari guru merupakan salah satu evaluasi yang yang dilakuka. Hal ini dibuktikan dengan bentuk evaluasi yang tersusun di perangkat pembelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berikut ini hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu Novia Imelda, beliau mengatakan bahwa:

“Jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penggunaan pendekatan saintifik menggunakan konsep HOTS. Dari saya yang saya nilai hanya dengan menggunakan penilaian harian dengan meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dan untuk penilaian yang lainnya yaitu praktek”¹¹³

Penilaian harian dengan menggunakan aspek *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. Merupakan penilaian dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Karena di dalam penilaian yang digunakan harus dengan konsep HOTS, maka dari itu jenis penilaian dengan praktek juga berbasis HOTS. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penilaian yang digunakan oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaia harian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, kemajuan dan peningkatan siswa akan

¹¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, ruang kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2023

¹¹³ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang kelas V SD Negeri 1 Air Deras pada 17 Mei 2023

diukur dengan menggunakan penilaian ini. Penilaian praktek yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran semester berakhir biasanya setelah dilakukannya penilaian *sumatif* atau UAS.¹¹⁴

Hasil ini diperkuat dengan argumen guru mata pelajaran yaitu:

“Penilaian akhir yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, yang saya gunakan adalah penilaian harian ya sama dengan yang lainnya yaitu dengan mencakup tiga ranah, untuk praktek itu biasanya saya lakukan ketika akhir semester dan dijadikan sebagai penilaian semester”¹¹⁵

Siswa lain berpendapat bahwa:

“Penilaiannya yang saya tahu itu disaat akhir semester kak, seperti praktek setelah ujian selesai dan biasanya itu hanya beberapa pelajaran saja misalnya IPA, Penjas, dan Bahasa Indonesia”¹¹⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan meninjau dokumen RPP yang diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk penilaian dalam mengukur tingkat keberhasilan penggunaan pendekatan saintifik menggunakan penilaian berbasis HOTS. HOTS merupakan cakupan dari berpikir kritis dan kreatif, maka dari itu penilaian yang dilaksanakan guru sudah memang memakai konsep HOTS. Dan bentuk penilaiannya adalah penilaian harian yang mencakup tiga ranah yaitu *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*, sedangkan penilaian yang selanjutnya adalah penilaian praktek

¹¹⁴ Observasi di kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, pada tanggal 19 Mei 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Rini Kurniawati, ruang guru pada tanggal 17 Mei 2023.

¹¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas V Miseli Putri Yemilia, ruang kelas V pada 19 Mei 2023

yang dilakukan diakhir semester atau setelah ujian akhir semester tertulis selesai.

Kriteria kelulusan siswa itu didasarkan dengan beberapa hal yang sudah ditentukan. Hal ini dijelaskan oleh wali kelas V beliau mengatakan bahwa:

“Sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari penilaian sikap yang saya nilai adalah cara berkomunikasinya siswa tersebut dalam kegiatan percobaan dan kerjasama tim ya. Untuk pengetahuannya itu berasal dari cara siswa menjelaskan tahap-tahap siklus air, dan untuk keterampilannya itu pada hasil akhir siswa dalam membuat bagain dan penjelasannya itu. Dan untuk Penilaian praktek itu mencakup dari hal-hal yang saya jelaskan diatas. Presentase kelulusan dari menggunakan pendekatan ini yaitu 60%, dan peningkatan signifikan yang didapatkan yaitu siswa mampu mengkomunikasikan apa yang menjadi isi pemikirannya, serta bisa menarik kesimpulan dari hasil pengamatan dan percobaan itu”¹¹⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Pada penilaian ini yang saya nilai ya tidak jauh berbeda dengan guru yang lain. Dengan sikap yang didasarkan dengan cara komunikasi dan kerjasama tim ya. Dan pengetahuan melalui tes tertulis atau hasil analisis selama kegiatan berlangsung. Kemudian keterampilan dari praktik yang dilaksanakan. Presentase kelulusan yang didapatkan yaitu 65%, dari hasil peningkatan kemampuan yang signifikan yaitu kemampuan siswa dalam bernalar,

¹¹⁷ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang kelas V SD Negeri 1 Air Deras pada 17 Mei 2023

memahami, dan mencari informasi dari segala sumber seperti dari buku atau dari hal-hal yang ditemuinya”¹¹⁸

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian harian yang dilaksanakan oleh guru merupakan cakupan dari hal-hal yang dilewati oleh guru penilaian sikap yang didasari dari cara komunikasi, spritual siswa, dan kerja sama tim. Dan untuk pengetahuan mencakup hasil dari pengamatan dan percobaan, keterampilan yang dinilai ada bentuk dari hasil percobaan dan pengamatannya. Sedangkan untuk praktek diakhir semester itu masuk ke bagian penilaian keterampilan siswa. kriteria ketuntasan siswa yang dipatokan yaitu dengan nilai 65 dan 60, dan hasil presentase akhir yang diperoleh dari kedua guru kelas yaitu 60% dan 65% dari 26 jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. hasil peningkatan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menggunakan pendekatan saintifik yaitu siswa mampu mengkomunikasikan hasil penelitian dan berkerja sama antar teman, kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan atau menyimpulkan meningkat, dan kemampuan siswa dalam bernalar, memahami konsep, dan mencari informasi dari berbagai sumber.

¹¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas V Miseli Putri Yemilia, ruang kelas V pada 19 Mei 2023

c. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Multimedia

Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu strategi penunjang yang membantu jalannya pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif multimedia yang dilihat dari perangkat pembelajaran yaitu RPP guru menggunakan beberapa media seperti slide PPT (*Power Point*), video pembelajaran, dan gambar.¹¹⁹ Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan kepala sekolah SDN 1 Air Deras, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan media ini didasarkan karena berbasis teknologi ya, jadi siswa akan mengetahui kegunaan teknologi seperti *PC, Prpyektor, dll.* Memang untuk guru disarankan harus menggunakan media dalam pembelajaran agar capaian pembelajarannya lebih maksimal”¹²⁰

Penggunaan media pembelajaran merupakan alat penunjang capaian pembelajaran, siswa memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton maka dari itu guru memerlukan media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih efektif lagi.

Berikut ini hasil wawancara dengan wali kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk media pembelajaran yang bersifat interaktif yang saya berikan adalah video, dan animasi karena dalam hal ini melibatkan siswa dalam menganalisis dan keaktifannya”¹²¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran beliau mengatakna bahwa:

¹¹⁹ Dokumen dari SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, ruang kepala sekolah pada tanggal 17 Mei 2023

¹²¹ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang guru pada tanggal 22 Mei 2023

“Media pembelajaran yang diterapkan dari saya untuk siswa adalah media Video dan PPT slide per slide, karena hal ini menunjang proses pembelajaran yang berlangsung”¹²²

Siswa lain berpendapat:

“Iya, kami sering diajak nonton film atau animasi kak, kadang juga gambar. Biasanya untuk film itu nonton bareng waktu itu waktu kejadian G3SPKI, sehingga saya jadi tau bagaimana keadaannya dan kronologinya kak”¹²³

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal dalam menggunakan media pembelajaran ini yaitu dengan memilih jenis media yang akan digunakan dari hasil lapangan guru menggunakan slide PPT, video, dan animasi. Dengan teknik penayangan secara langsung melalui proyektor, atau pc. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan capaian pembelajarannya, kemudian penyesuaian dengan materi pembelajaran merupakan tahap perencanaan yang perlu dilaksanakan.

Penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan rangsangan secara langsung dengan pemikiran yang dihasilkan oleh siswa. Karena dari melihat, dan menyaksikan semua kejadian akan memberikan penalaran yang luar biasa karena siswa akan terangsang pemikirannya dengan melihat suatu kondisi atau materi pembelajaran dengan bentuk menarik dan berbeda. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran guru menayangkan video pembelajaran pada

¹²² Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang guru pada tanggal 22 Mei 2023

¹²³ Wawancara dengan siswa kelas V Egi Ramona, ruang kelas pada 19 Mei 2023

TEMA 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 2 mata pelajaran SBdP Materi Pola Lantai Gerak Tari. Guru menayangkan tarian kreasi dan memberikan perintah untuk memperhatikan dan menganalisis gerakan dan pola lantai penari dalam menyajikan tarian. Kemudian siswa disuruh menirukan gerakan tari tersebut. Dan kemudian menuliskan apa saja gerakan dan pola lantai yang didapatkan dari hasil penayangan video tersebut. Sesuatu yang terasah dalam penayangan video ini adalah kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuan menghasilkan dan menciptakan ide, serta mengembangkan ide yang ada¹²⁴

Hal lain juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan media ini sepenuhnya kurang efektif jika digunakan untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, karena hanya beberapa saja yang dapat terasah yaitu kemampuan siswa dalam menjawab dan bertanya, serta mengembangkan ide-ide nya saja”¹²⁵

Siswa lain berpendapat:

“Ya, dengan menonton atau memperhatikan penayangan dari guru itu memberikan saya kemudahan untuk berimajinasi dan menemukan ide misalnya dari penayangan berita teks eksplanasi kemudian saya bisa menjawab urutan kejadiannya”¹²⁶

¹²⁴ Observasi di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, pada tanggal 19 Mei 2023

¹²⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Rini Kurniawati, ruang guru pada 23 Mei 2023

¹²⁶ Wawancara dengan siswa kelas V Egi Ramona, ruang kelas pada 19 Mei 2023

Hal ini juga ditambahkan dengan hasil wawancara oleh wali kelas V beliau mengatakan bahwa:

“Kurang cocok ya untuk menguatkan kemampuan berpikir karena hanya kemampuan menjawab dan memberikan pertanyaan selain itu hanya kemampuan menghasilkan ide, dan mengembangkan idenya saja. Saya rasa mungkin jika divariasikan lagi penggunaan medianya akan efisien dan efektif”¹²⁷

Dari hasil di atas baik dari observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif bisa menumbuhkan penalaran siswa melalui melihat kejadian dari hasil yang dilihatnya. Dan komponen indikator berpikir kritis dan kreatif siswa akan terpenuhi dengan satu-satu, yaitu indikator menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang, menghasilkan dan menciptakan ide-ide, dan mengembangkan ide yang sudah didapatkannya.

¹²⁷ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang guru pada tanggal 24 Mei 2023

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

a. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

Dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, ada beberapa faktor penghambat internal maupun eksternal yaitu di bawah ini:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas yang bernama bapak Suradi, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor internal itu datang dari siswa itu sendiri seperti datang dari keadaan yang dihadapi siswa seperti siswa tidak berani berargumen dan menyampaikan pendapat. Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah kekurangannya fasilitas sekolah sehingga menyebabkan siswa tidak mudah bereksplorasi dan belajar di luar.”¹²⁸

Kendala diri yang dihadapi oleh siswa akan menyebabkan siswa merubah pandangannya terhadap diri sendiri dan orang lain, selain itu hal ini akan menimbulkan sedikitnya usaha siswa, serta malas, dan menimbulkan kebiasaan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Fasilitas sekolah merupakan fasilitas yang paling penting karena keberhasilan pembelajaran akan ditunjang oleh penggunaan

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas Suradi, ruang guru pada tanggal 24 Mei 2023

pemanfaatan fasilitas sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor internal itu terdapat didalam diri siswa itu sendiri, kurangnya motivasi diri untuk belajar dan mengapai cita-cita sehingga siswa berpikir bahwa pengalaman belajar di dalam kelas tidaklah penting, selain itu kurang kepercayaan diri untuk berbicara didepan banyak orang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pola pikir sehingga ide, pendapat, dan argumen akan terpendam tanpa bisa diutarakan pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor internal yang menonjol adalah kurangnya fasilitas sekolah untuk mendorong pembelajaran di kelas.”¹²⁹

Sedangkan menurut guru mata pelajaran di kelas V Ibu Rini Kurniawati, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif itu datang dari siswa itu sendiri, yaitu siswa takut menyampaikan pendapatnya atau kekurangan kepercayaan diri. Faktor eksternal yang menjadi penghambat proses meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah mungkin saja karena metode yang digunakan oleh guru itu monoto”¹³⁰

Siswa lain berpendapat:

“Faktor penghambatnya yaitu saya malas karena guru mengajarnya dengan cara itu-itu saja. Selain itu guru jarang memberikan pengulangan materi dan kami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan”¹³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SDN 1 Air Deras dapat dilihat bahwa disaat proses pembelajaran berlangsung hal yang paling menghambat dalam proses meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah keadaan siswa itu sendiri. Kurangnya percayaab

¹²⁹ Wawancara dengan wali kelas V Novia Imelda, ruang guru pada tanggal 24 Mei 2023

¹³⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Rini Kurniawati, ruang guru pada tanggal 23 Mei 2023

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V, pada Tanggal 27 Mei 2023

diri untuk menyampaikan pendapat sehingga mereka memilih untuk diam saja ketika diberikan pertanyaan, selain itu keadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga menyebabkan guru kesulitan dan mengalami keterbatasan dalam menerapkan strategi pembelajaran.¹³²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor internalnya yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa, kendala diri sendiri, dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah fasilitas sekolah yang kurang memadai dan kelas yang kurang kondusif.

b. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

Selain dengan adanya faktor penghambat internal dan eksternal, dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif juga didukung dengan beberapa faktor baik dari faktor internal dan eksternal, berikut ini

¹³² Observasi, Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, pada tanggal 24 Mei 2023

adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawasm, beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah yang mempengaruhi anak didik. Siswa memiliki sifat untuk terus mencoba dan tidak takut gagal dalam mengambil keputusan, memiliki optimis. Sedangkan faktor internal adalah kondisi lingkungan yang bagus ya.”¹³³

Argument dari kepala sekolah diperkuat dengan penjelasan wali kelas V yaitu Ibu Novia Imleda, beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif didukung penuh dengan kemauan siswa dalam mencoba dan menganalisis serta mendalami hal yang baru. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tidak berhenti untuk mencoba dan mengamati serta siswa akan memiliki rasa tidak takut dalam mengambil resiko dalam menjelaskan sesuatu dan menyampaikan ide-ide yang cemerlang. Hal ini didorong dengan tingkat optimis siswa yang baik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu kondisi fisiologi yang memadai, lingkungan yang ramah, dan kondusif”¹³⁴

Guru mata pelajaran ibu Rini Kurniawati menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif seperti yang dikatakna oleh wali kelas, bahwa faktor yang paling jelas mendorong adalah kemauan siswa itu sendiri dalam memulai menganalisis dan mau mengenal hal-hal yang baru. Yang paling penting adalah tetap tekun dan berlatih mengenal sesuatu yang baru. Untuk eksternalnya ya kondisi sekiling yang baik aja baik keluarga maupun lingkungan sosialnya, serta karena menggunakan kurikulum 2013 jadi dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif sudah ditentukan oleh kurikulum”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras bapak Suradi, pada 24 Mei 2023

¹³⁴ Wawancara dengan Wali Kelas V Ibu Novia Imelda, pada 23 Mei 2023

¹³⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran Ibu Rini Kurniawati, pada tanggal 23 Mei

Untuk memperkuat hasil wawancara, adapun peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat suka belajar dengan ibu Rini maupun dengan Ibu Melda, karena cara ibu mengajar itu menyenangkan dan saya jadi bersemangat meskipun saya kadang malas tetapi saya tidak pernah menyepelkannya. Dan saya juga mengikuti beberapa les dirumah”¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti disaat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang memiliki semangat tinggi akan memiliki kepercayaan diri dan kemauan belajar. Dan bisa dilihat beberapa perbedaan anak-anak yang mengikuti les atau bimbel selain disekolah, hal ini membuktikan bahwa dorongan orang tua untuk anaknya memiliki dampak yang baik dan positif. Seperti yang peneliti lihat bahwa dorongan belajar dari dalam diri siswa itu sendiri merupakan hal yang sangat berarti dan sangat penting untuk kemajuan peserta didik. Selain itu kondisi sekeliling yang mendukung siswa, misalnya lingkungan sekolah yang ramah dan mereka rata-rata hidup dengan keluarga yang lengkap sehingga fasilitas pendidikannya memadai.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di kelas V di SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yang paling

¹³⁶ Wawancara dengan siswa kelas V, ruang kelas pada tanggal 19 Mei 2023

¹³⁷ Observasi, Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, pada tanggal 24 Mei 2023

menonjol dan paling mempengaruhi adalah berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti memiliki rasa optimis, tidak takut gagal, tekun, dan rajin berlatih terutama dalam mengenal hal-hal yang baru. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi lingkungan yang kondusif, ramah, totaliter, serta penggunaan kurikulum 2013.

3. Upaya yang dilakukan Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik daya dan pola pikir siswa yang kritis dan kreatif pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas Bapak Suradi, beliau mengatakan:

“Cara mengatasi permasalahan ini semua saya serahkan kepada guru yang mengajarkannya, seperti lebih memperhatikan lagi kondisi dan kebutuhan siswa agar tujuan utama meningkatkan berpikir kritis dan kreatif berjalan dengan baik. Selain itu sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab sekolah, maka dari itu pihak sekolah akan terus memperbaiki sarana dan prasarana agar lebih memadai lagi untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran”¹³⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas V untuk menemukan solusi dari faktor-faktor tersebut:

¹³⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras bapak Suradi, pada 24 Mei 2023

“Guru harus mampu memberikan nilai, reward, atau membuat pembelajaran dihari itu lebih menarik. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa untuk lebih berkembang dan tumbuh serta semangat dalam setiap belajar yang dilaluinya. Guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode atau strategi-strategi yang diterapkan di dalam kelas”¹³⁹

Wali kelas V menambahkan argumennya perihal mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif, beliau mengatakan bahwa:

“Guru bertindak sebagai motivator agar siswa memiliki motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti pelajaran. Selain itu untuk sarana dan prasarana itu merupakan tanggung jawab sekolah”¹⁴⁰

Dari beberapa uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa memerlukan kolaborasi antara sekolah, siswa, guru, dan wali murid. Hal ini dilakukan untuk mempermudah guru dan pihak sekolah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat, seperti yang diketahui bahwa dalam hal ini cara mengatasi faktor penghambat berpikir kritis dan kreatif yaitu, memperbaiki sarana dan prasarana, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Selain itu pihak sekolah memperbaiki fasilitas yang ada di sekolah. Melibatkan semua pihak dalam mengatasi faktor penghambat merupakan hal yang mutlak dan perlu dilakukan.

¹³⁹ Wawancara dengan Wali Kelas V Ibu Novia Imelda, pada 23 Mei 2023

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru mata pelajaran Bapak Saryono, pada 23 Mei 2023

C. Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian kelapangan di kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas mulai dari pengumpulan data observasi dan wawancara, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Menguatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dari hasil penelitian dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa ini yaitu metode ceramah, diskusi, dan metode pemberian tugas:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung hal ini dapat diketahui bahwa metode ini memang menggunakan penuturan yang lisan dan secara langsung. Dibalik ini metode ceramah bukan metode yang efektif dan efisien jika hanya metode ini saja yang diterapkan di dalam sebuah proses belajar mengajar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti jika dibandingkan dan dicocokkan dengan *Problem Based Learning* metode ceramah tidak cocok, sebab dari awal PBL merupakan penerapan pembelajaran yang melibatkan siswa agar siswa aktif

belajar dan bahkan tujuan dari PBL adalah untuk memecahkan masalah dan berpikir tingkat tinggi.¹⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara pada saat pembelajaran berlangsung beberapa indikator yang terasah hanyalah siswa dapat menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang. Hal ini bisa diketahui bahwa salah satu indikator berpikir kritis adalah bisanya siswa menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan, selain itu kemampuan siswa dalam menyimpulkan dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemampuan berpikir kreatif yang terasah adalah kemampuan siswa dalam menciptakan segudang ide dan menghasilkan ide yang berasal dari pemikirannya sendiri.

Analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara metode ceramah belum efektif diterapkan untuk menguatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga memerlukan penerapan model, metode, dan bahkan inovasi pembelajaran yang mengalami pembaharuan. PBL yang dirancang sebagaimana mestinya tidak memiliki kesamaan dengan metode ceramah sebab metode ceramah hanya berpusat pada kemampuan siswa dalam mendengarkan dan menganalisis.

¹⁴¹ Ahmad faris dkk, *Pengaruh Pembelajaran Program Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Pendidikan Fisika, 2017.

2) Metode Diskusi

Menurut Mistari dan Prasetyo, metode diskusi bertujuan untuk mengemukakan gagasan, ide, dan masalah. Gagasan, ide, dan masalah dicari penyelesaiannya serta pemecahannya secara bersama-sama oleh siswa dengan bertujuan untuk menambah pengetahuan, menjawab pertanyaan serta untuk membuat sebuah keputusan dalam pembelajaran.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti aspek indikator yang terpenuhi berpikir kritis dan kreatif siswa tidak sepenuhnya terpenuhi. Sebagai hasil penelitian aspek yang terpenuhi adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, menghasilkan ide, dan mengembangkan ide dan gagasan yang berasal dari pemikirannya sendiri.

Beberapa aspek tersebut terpenuhi karena dipengaruhi oleh tujuan dari penerapan metode diskusi itu sendiri, kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dilakukan ketika proses diskusi berlangsung, siswa akan menjadi lebih aktif karena suasana kelas akan menjadi hidup dan aktif mereka akan beradu argumen dan akan mengerahkan semua kemampuan pengetahuannya diforum tersebut. Selain itu kemampuan memecahkan masalah

¹⁴² Ismuhul Fadil, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*, Vol. 4, No. 2, April 2020, h. 235

terpenuhi karena siswa akan menjadi lebih mudah memecahkan masalah bersama teman-teman sekelasnya dalam forum diskusi.

Kemampuan menghasilkan dan menciptakan ide termasuk ke dalam suatu kemampuan berpikir kreatif, dalam hal ini kemampuan tersebut akan terlihat dan terpenuhi karena siswa dihadapkan langsung dengan masalah dan mereka akan leluasa bertukar pendapat secara langsung. Selain itu kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya akan terpenuhi dalam penerapan metode diskusi ini. Metode ini efektif digunakan untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif karena sebagian besar indikator yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi.

3) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yang diberikan kepada siswa merupakan soal-soal berbasis HOTS. Metode ini adalah cara mengajar dengan latihan yang berulang-ulang, guna menggunakan keterampilan dalam menguasai materi pelajaran, yang menekankan pada keterampilan serta pembentukan dan kebiasaan yang baik terutama dalam kecepatan dan ketepatan.¹⁴³

Berdasarkan hasil analisis dari hasil observasi dan wawancara kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yang terpenuhi adalah beberapa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam memecahkan soal perihal memecahkan soal yang dimaksud

¹⁴³ Nurhayati, Novi Marliani, *Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Drill*, Journal Of Mathematics Science and Education, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 96

adalah kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dalam bentuk HOTS, selain itu kemampuan siswa dalam mengembangkan ide yang berasal dari pemikirannya akan terlaksana karena hal ini dipengaruhi dari adanya siswa yang tidak semuanya bisa mengembangkan pemikirannya secara langsung tetapi bisa saja dalam bentuk tulisan. Dari hasil analisa diatas dapat dilihat dan dianalisis bahwa faktor metode ini cocok digunakan untuk menguatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

b. Penggunaan Pendekatan Saintifik

1) Perencanaan

K13 atau Kurikulum 2013 dengan mengaplikasikan pendekatan saintifik ini tidaklah mudah. Guru harus membuat prepare yang matang, guru mampu mengelola pembelajaran dengan profesional, dan guru membutuhkan inovasi pembelajaran dalam menerapkannya. Penggunaan pendekatan saintifik dalam penelitian ini yaitu dengan tujuan untuk mencapai kriteria standar kelulusan dari kurikulum 2013.¹⁴⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et.al, tujuan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan kapasitas kemampuan intelektual siswa khususnya kesanggupan berpendapat tingkat tinggi yang tertanam dalam siswa. Melatih keterampilan

¹⁴⁴ Fatimah et.al, *Evaluasi Program Pembelajaran Saintifik*, Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 1, April 2019, h. 58

proses berpikir ilmiah siswa melalui mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan, mengasosiasi menalar, dan mengkomunikasikan. Mengembangkan karakter siswa. Dan mendorong minat belajar siswa.

Tujuan dari penggunaan pendekatan saintifik dalam penelitian ini yaitu untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dalam peningkatan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kemampuan menanya, mencoba, mengamati, menalar, dan mengkomunikasikan merupakan tahapan-tahapan atau kriteria yang digunakan oleh guru dalam pendekatan saintifik yang berkenaan dengan pemikiran yang kritis dan kreatif siswa.

2) Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran saintifik guru disyaratkan: memahami pembelajaran tematik terpadu, menguasai berbagai pendekatan pembelajaran, memahami hakikat, tujuan, dan prinsip-prinsip pendekatan saintifik, memahami prosedur implementasi pendekatan saintifik, memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran saintifik, melakukan persiapan secara matang dalam berbagai langkah yang ditampilkan dalam pembelajaran, berupa; materi yang akan disukai, metodologi, alat dan bahan, langkah pembelajaran, evaluasi, memiliki kemampuan

mengatur, mengarahkan dan memfasilitasi belajar siswa, memiliki kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar.¹⁴⁵

Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik di Kelas V yang diperkuat dengan data hasil observasi dan wawancara hal yang guru laksanakan memiliki tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan memberikan materi, kemudian yang selanjutnya adalah kegiatan menanya. Kegiatan ini adalah kegiatan yang semua hal komponen yang ada dipendekatan saintifik dilaksanakan, hingga pada kegiatan penutup yaitu penilaian dari segala aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sejalan dengan ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et.al, pada kegiatan pendahuluan, mencakup berdoa sebelum belajar, menyiapkan alat tulis, pengulangan pelajaran yang telah dipelajari atau ukuran pada tingkatan mana pengetahuan siswa dalam pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya/apersepsi. Kegiatan inti mencakup kegiatan memerhatikan seksama dalam pembelajaran, terdapat kegiatan menanya dalam pembelajaran, terdapat kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dalam pembelajaran, terdapat kegiatan mengasosiasi/menalar dalam pembelajaran, dan terdapat kegiatan mengkomunikasikan dalam

¹⁴⁵ *Ibid.*, h. 69

pembelajaran. Adapun kegiatan penutup mencakup penilaian sikap, penilaian produk, dan penilaian keterampilan.¹⁴⁶

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian kemampuan yang ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah kemampuan menalar dengan pemikiran yang tinggi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpendapat, dan kemampuan menyimpulkan. Dari penerapan pendekatan ini siswa menunjukkan sikap yang baik dimulai dari cara berkomunikasi dengan guru dan teman, siswa mampu bersikap terbuka dalam menyampaikan pendapat, dan siswa juga sadar menjadi lebih aktif.

3) Evaluasi

Sasaran program ini adalah untuk peserta didik dalam menciptakan kolaborasi pada tiga ranah penilaian pembelajaran yaitu kognitif atau penilaian produk, afektif atau penilaian sikap, dan psikomotorik atau penilaian proses. Penilaian produk atau ranah kognitif berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tulisan maupun lisan. Penilaian produk bisa berupa keterampilan siswa, unjuk kerja siswa, hasil tes siswa, segala bukti fisik yang dihasilkan, dan lain-lain. Penilaian ranah psikomotorik, dilakukan melalui pemantauan saat siswa belajar dengan metode berkelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi. Penilaian sikap atau ranah afektif, melalui

¹⁴⁶ *Ibid.*, h. 67

observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat mempresentasikan dengan menggunakan lembar observasi sikap.¹⁴⁷

Sejalan dengan ini standar evaluasi atau penentuan evaluasi yang dilaksanakan guru berdasarkan observasi dan hasil wawancara jenis penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian harian dan penilaian produk. Penilaian harian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian produk berupa praktik kinerja atau menghasilkan produk. Penilaian kognitif berupa hasil tertulis maupun lisan, ranah afektif berupa observasi siswa saat bekerja kelompok, dan psikomotorik berupa keterampilan siswa segala bukti tes siswa seperti laporan hasil pengamatan.

Penilaian praktik dalam menggunakan pendekatan saintifik sangat diperlukan terlebih dalam mengasah siswa dalam berkomunikasi, mengamati dan lain-lain. Kriteria kelulusan yang dinilai yaitu unjuk kerja, proyek, portofolia, produk, teknik lain misalnya tertulis. Kriteria ketuntasan siswa yang ditetapkan yaitu dengan nilai 65 dan 60, dan hasil presentase akhir yang diperoleh dari kedua guru kelas yaitu 60% dan 65% dari 26 jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran. hasil peningkatan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menggunakan pendekatan saintifik yaitu siswa

¹⁴⁷ *Ibid.*, h. 64

mampu mengkomunikasikan hasil penelitian dan berkerja sama antar teman, kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan atau menyimpulkan meningkat, dan kemampuan siswa dalam bernalar, memahami konsep, dan mencari informasi dari berbagai sumber.

c. Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif

Dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran video, animasi, dan PPT slide per slide yang ditayangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Hera Rahayuningrum tahap pelaksanaan dalam menerapkan media pembelajaran multimedia interaktif terbagi menjadi tiga yaitu tahap pendahuluan yaitu guru menyampaikan apersepsi tentang video atau yang akan ditayangkan dihari itu. Pada tahap inti siswa belajar berinteraksi dengan komputer berasama dengan kelompoknya, kemudia mengerjakan soal latihan atau tes individu yang diberiiikan. Dan kegiatan penutup yaitu guru bersama dengan siswa menyimpulkan dan siswa diberi PR.¹⁴⁸

Kemampuan siswa dimulai dari pemikiran kritis dan kreatif siswa diasah melalui kemampuan menulis dari hasil analisis siswa terhadap isi dalam media pembelajaran yang sudah ditayangkan.

Dengan ini kemampuan yang yang dinilai dalam indikator berpikir

¹⁴⁸ Rosalia Hera Rahayuningrum, *Penngunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbantu Komputer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIIIF Di SMP Negeri 2 Imogiri Bantul*. Lomba dan Seminar Matematika, h. 58

kritis dan kreatif siswa adalah penarikan kesimpulan, elaborasi, dan keluwesan siswa dalam berpikir. Jadi bisa diambil pernyataan bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif berkerja dan berlangsung dengan tujuan peningkatan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga indikator yang dijelaskan di atas dapat diwujudkan satu persatu dan meningkat seiring berjalannya waktu.

Hasil presentase ketuuntasan belajar dengan menggunakan media pembelajaran ini yaitu masing-masing guru mendapatkan pencapaian 75% dengan KKM masing-masing 60 dan 65. Hasil peningkatan ini ditandai dengan kemampuan menjawab soal, menyampaikan pendapat, bernalar, berkomunikasi, dan menerapkan. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran multimedia interaktif bisa digunakan untuk menunjang proses berpikir siswa.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

a. Faktor Penghambat dalam Memperkuat Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

Dari hasil lapangan dan wawancara dapat diketahui beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari hasil

lapangan faktor penghambat bersifat internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1) **Kurangnya Kepercayaan Diri**

Percaya diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mempunyai kemampuan atau potensi. Faktor dalam diri individu (diri sendiri) sangat penting, karna sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidup.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan informan yaitu guru yang mengajar di kelas, kurangnya kepercayaan diri siswa itu terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk lebih maju kedepannya. Sebagaimana hal ini sangat mempengaruhi cara berpikir siswa. Siswa yang kurang percaya diri dibuktikan dengan mereka tidak berani atau takut menyampaikan hasil pemikirannya dalam hal ide atau pendapat sehingga menyebabkan dirinya ragu dalam menjalankan tugasnya.

2) **Kurang Efisiensi Pembelajaran Yang Disampaikan Guru**

Selain dengan faktor siswa yang dijadikan sebagai faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, Aida mengatakan bahwa guru juga mempengaruhi dan dapat dijadikan sebagai faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa. Faktor dari guru yang dimaksud adalah kurang kreativitasnya gurur dalam menerapkan pembelajaran

¹⁴⁹ Vivin Musriani, *Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Tanggul*, Universitas Muhammadiyah Jember, Di akses tanggal 13 Juni 2023 <http://repository.unmuhjember.ac.id/6862/11/k.%20Artikel>

sehingga terjadilah proses pembelajaran yang kurang efektif dan kurang berjalan secara maksimal.¹⁵⁰

Berkenaan dengan pendapat Aida mengenai faktor penghambat yang berasal dari guru, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, peran guru adalah sebuah penunjang pokok yang sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah ketersediaanya guru dalam menyampaikan pembelajaran dan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang baik dan maksimal. yang ada di sekolah ataupun yang disediakan oleh sekolah. Dalam hal ini dapat dilihat dilapangan bahwa guru yang kurang memperhatikan kebutuhan dari siswa sebagaimana bahwa tujuan dari penerapannya adalah untuk menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mengakibatkan ketidakcocokan dari penerapan strategi, teknik, dan metode yang diterapkannya di dalam kelas.

b. Faktor Pendukung dalam Menguatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

Dari hasil lapangan dan wawancara dapat diketahui beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif

¹⁵⁰ Aida, T. N. K, dkk, *Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model POE (PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN) Di Sekolah Dasar*. Jurnal Eelemnetria Edukasia, Vol.2, No. 2, 2019, h. 170-171

berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari hasil lapangan faktor pendukung bersifat internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1) Optimis

Optimis adalah cara berpikir yang positif dan realitis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Atau sifat optimisme adalah cara bagaimana seseorang untuk berpikir positif untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam diri individu. Dan sifat optimisme akan membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

Sifat optimis yang ada di dalam diri siswa akan membawa diri siswa disuatu keadaan positif, dimana pengembangan proses berpikir siswa akan membaik apabila siswa memiliki jiwa optimisme yang tinggi. Tak ragu untuk melakukan hal yang ada pikirannya dan akan diiringi dengan rasa tanggung jawab yang besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ruth Novianti, dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa sifat optimisme akan membawa sifat *elf esteem*, sifat *elf esteem* adalah perilaku individu.¹⁵¹ Maka dari itu sifat optimisme yang dimiliki oleh siswa akan mencapai kejadian yang tak terduga seperti pemikiran, dan perilaku siswa akan berubah. Sifat optimis yang dibahas ini adalah

¹⁵¹ Ruth Novianti, S. dkk. *Optimisme dan Self Esteem Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas*, Philanthropy Journal Of Psychology Vol.3 No. 1, 2019, h. 55

faktor yang pertama kali mendukung siswa dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa.

2) Siswa Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Dalam kegiatan pembelajaran rasa ingintahu yang tinggi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Bila seorang siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka siswa tidak memiliki perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka siswa tersebut sulit diharapkan untuk tekun dan memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut memiliki sifat rasa ingin tahu dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan di SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa hal yang pertama itu didukung yang bersal dari siswa itu sendiri seperti rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini mencakup beberapa hal seperti sifat optimis yang ada di dalam diri siswa. rasa ingin tahu yang ada di dalam diri siswa didasari dengan sifat optimis dan pantang menyerah untuk terus menggali dan mencari tahu hal-hal yang ingin mereka ketahui. Hal lainnya adalah rasa kepercayaan diri yang

¹⁵²Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Kupang*, Jurnal Tuna Bangsa, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 48

tertanam di dalam siswa itu sendiri, untuk mencari tahu sesuatu hal usaha yang pertama siswa lakukan adalah menanamkan rasa percaya diri di dalam dirinya.

Rasa semangat belajar yang ada di diri siswa itu sendiri yang akan memberikan dampak positif dari pengembangan daya pikir siswa. Rasa ingin tahu yang dibarengi dengan rasa kepercayaan diri akan menghasilkan hasil yang baik dan memuaskan, seperti halnya dalam menggali informasi dari berbagai sumber hal ini akan memenuhi kriteria dari indikator berpikir kritis, serta tak ragu dan tidak takut untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan ide dan pendapat yang unik hal ini merupakan salah satu indikator berpikir kreatif siswa yang terealisasikan .

3) Motivasi Belajar Siswa yang Baik

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan karena sebab kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹⁵³

Keberhasilan peningkatan berpikir kritis dan kreatif bisa didukung dengan motivasi belajar siswa, hal ini berdasarkan

¹⁵³ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 175

penjelasan informan yang sudah diwawancarai. motivasi belajar yang membaik akan menimbulkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa meningkat. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu., sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, motivasi akan tumbuh dari dalam diri seseorang dengan dukungan dan rangsangan untuk menumbuhkan motivasi tersebut.

Keberhasilan berpikir kritis dan kreatif siswa akan dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. seperti yang diketahui bahwa fungsi dari motivasi belajar adalah untuk mendorong siswa beraktivitas, sebagai pengarah dan pedoman siswa, dan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu serta mengarahkan seluruh kemampuannya.

4) Lingkungan yang Kondusif, Ramah, dan Tolerir

Lingkungan tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah tetapi berasal dari lingkungan sosial, tempat tinggal, dan teman sebaya. Menurut Suwarno, lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-car tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Lingkungan keluarga atau tempat tinggal merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh siswa sebelum mengenal dunia sekolahan.

Menurut Slameto dalam penelitian Nita dan Rahmat, faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, realsi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga, dan latar kebudayaan.¹⁵⁴ Dari hasil penelitian Nita dan arahmat, dengan melihat kondisi di lapangan yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Faktor keluarga mempengaruhi prestasi siswa, keluarga yang baik mendukung penuh kondisi dan cara belajar siswa. Dikelas V seperti yang diketahui bahwa mayoritas besar siswa memiliki keluarga yang baik dan utuh serta keadaan keluarga yang baik-bail saja, sehingga ini mendukung siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan proses berpikirnya.

Beralih dari faktor keluarga, faktor yang lain adalah faktor lingkungan sekolah. Menurut Slameto di dalam penelitian Nita dan Rahmat, faktor sekolah meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, dan semua hal yang berkaitan dengan sekolah.¹⁵⁵ Dari hasil lapangan wawancara dan observasi, penggunaan metode pembelajaran atau interaksi siswa di dalam kelas merupakan sosialisasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Keadaan siswa dengan guru di dalam kelas, dan guru pandai mengkondisikan siswa di dalam

¹⁵⁴ Nita Putriana, dkk. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung*, Vol. 1, No. 2, Journal Akuntansi Pendidikan, 2019, h. 18

¹⁵⁵ *Ibid.*, h. 17

kelas juga terlihat memumpuni dan bisa dikatakan membaik sehingga proses pengembangan siswa dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif mendapatkan apresiasi yang baik. Dibalik faktor lingkungan sekolah yang mendukung siswa dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif mulai dari cara belajar, dan penerimaan materi tidak terlepas dari faktor siswa itu sendiri sebab siswa ikut andil dalam kegiatan yang ada di sekolah.

5) Penggunaan Kurikulum 2013

Faktor lain yang mendukung proses meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa dijelaskan oleh Komalasari, bahwa pembelajaran yang di kelas dengan menggunakan Kurikulum 13, sebenarnya adalah faktor pendukung yang dapat guru manfaatkan dalam pembelajarannya untuk meningkatkan proses berpikir siswa.¹⁵⁶ Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Nuraida bahwa tujuan utama dalam pembelajaran siswa menggunakan kurikulum 2013 adalah untuk mengasah pola pikir dan pemikiran siswa. karena dalam hal ini guru menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*.¹⁵⁷

Sejalan dengan pendapat Komalasari dan Nuraida, fakta lapangan yang terjadi di kelas V SDN 1 Air Deras Kabuppaten Musi Rawas, sekolah tersebut terferivikasi menggunakan

¹⁵⁶ Komalasari, dkk. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPS: Studi Literatur. Didaktika, Universitas

¹⁵⁷ Nuraida, D. Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Ketrampilan Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4, No. 1, 2019, h. 51-60

kurikulum 13 sebagai pedoman pembelajarannya. Jadi, semua hal yang berhubungan dengan pembelajaran sudah menggunakan pedoman dan ketentuan yang berasal kurikulum 2013, baik dari penyusunan perangkat, hingga ke bagaimana siswa mengkondisikan siswa dalam pembelajarannya. Penggunaan efektifitas kurikulum 13 dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa sangat berhubungan dengan faktor sekolah. Semua hal yang berhubungan dengan siswa hingga ke pembelajaran tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana, fasilitas sekolah itu sendiri.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Memperkuat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa DI Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

Dari uraian faktor penghambat yang telah dipaparkan dan dijelaskan oleh peneliti di atas, informan juga menjelaskan bahwa dalam menghadapi faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa pihak sekolah maupun pihak guru berkoordinasi untuk mengupayakan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat yang terjadi. Berikut ini hasil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yang bersangkutan:

- a. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Hal ini ditandai dengan guru terus membuat inovasi pembelajaran yang menarik, meningkatkan kualitas pembelajaran, guru meningkatkan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk belajar. Memberikan dukungan seperti memberikan motivasi dengan semangat dan memperhatikan kebutuhan serta kesulitan-kesulitan siswa yang dihadapi.
- b. Memperbaiki sarana dan prasarana. Hal diperbaiki adalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti memperluas dan menambah koleksi buku pelajaran dan pengetahuan umum di perpustakaan. Membuat pojok baca untuk mendukung kegiatan *Literasi 10* menit sebelum belajar, hal ini sangat penting dilakukan karna sebelum belajar siswa perlu melatih cara berpikir dan merangsang pola pikirnya serta pengetahuannya sebelum ke pembelajaran inti. Menambah fasilitas yang dibutuhkan seperti *proyektor, pc*, dan memperbaiki jaringan *wi-fi*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Strategi Guru Dalam Memperkuat Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di Kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru yang dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SD Negeri 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas terdiri dari tiga strategi yaitu penggunaan metode pembelajaran bervariasi, penggunaan pendekatan saintifik, dan penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif.
2. Faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat internal yang dihadapi adalah kendala dari diri siswa itu sendiri, dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah fasilitas sekolah yang kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah siswa memiliki rasa optimis, rasa ingin tahu yang tinggi, dan motivasi belajar yang baik.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan yang kondusif, ramah, dan tolerir serta penggunaan kurikulum 2013.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah dengan guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Selain itu pihak sekolah juga memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan yaitu:

1. Sebagai bahan masukan untuk pendidik dalam menambah wawasan dan keilmuan tentang strategi guru yang digunakan dalam menguatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
2. Sebagai bahan masukan untuk sekolah, dijadikan sebagai pertimbangan untuk memilih strategi guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pihak sekolah dengan mudah dan terarah dalam menguatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Untuk siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar, karena giat belajar bisa meningkatkan berpikir kritis dan kreatif sehingga akan dengan mudah siswa dalam menggapai prestasi dan hasil ujian atau nilai akhir yang maksimal.

4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Fatimah, N. S., Bisri, H., & Ichsan, M. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Saintifik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1643>
- Iryanto, N. D. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840,
- Jhonson, Elaine., B (2014). *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Rineka Cipta.
- Kecamatan, B., Batang, T., Kayong, K., & Tahun, U. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN*
- Majid, Abdul (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Mardiyah, A. A. (2019). Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 0(1), 171–176.
- Munandar, Utami (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, A. T., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. 4(1).
- Palembang, U. P. (2019). *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN REACT TERHADAP AWAL SISWA SMP PENDAHULUAN Menurut Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 (Muhaimin dkk , 2008 : 337) salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di dalam lampiran tentang standar isi yaitu membangun , menerapk*. 1(2), 172–180.
- Qomariyah, D. N., Subekti, H., Surabaya, U. N., & Kreatif, B. (2021). *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*. 9(2), 242–246.

- Setyaningtyas, E. W. (2019). Potensi Metode 1:4:P:C:R untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 111–121. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p111-121>
- Saebani, Ahmad, B. Afifudin. (2009). *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16.
- Sulistiowati, D., Pd, M., Pendidikan, T., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Pengembangan Multimedia Interaktif PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA MATERI SISTEM GERAK PADA TUMBUHAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 50 SURABAYA Chumairotus Safira Firdaus Kurikulum dan Teknologi Pendidikan , Fakultas*. 1–10.
- Suluwetang, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram Melalui Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi (Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan) Di Kelas Viii Uptd Smp Negeri Ilawe. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Supriadi, D. (2017). *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 1(2).
- Sugiyono (2019). *Penelitian Kualintitatif, Kualitatif, dan Rnd*. bandung: Alfabeta
- Susanti, Ahmad. (2016), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara.
- Ulfa, M. (2018). Maria Ulfa dan Saifuddin (2018). *TERAMPIL MEMILIH DAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN*, 30, 35–56.
- Vebrianto Susilo, S. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64.
- Wahyudi, Nur, Nasution (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing Pertama.

- Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Nurrahayu, S. (2021). *Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C Creativity , Communication , & Collaborative) (Critical Thinking , Strategies to Improve 4C Competencies (Critical Thinking , Creativity , Communication & Collaborative)*. 14(1), 41–52.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., & Widanita, N. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola Evaluation of application of scientific approach in physical education learning basic technical material for football passing. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54.
- Wisastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259–264.
- Wulandari, D. M. (2019). *Jurnal STKIP Banten*. 8(2), 1–5.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (n.d.). *AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SADARI DI SMKN 5 SURABAYA THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATON WITH LECTURE AND AUDIOVISUAL METHODS TO IMPROVE KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT BSE IN SMKN 5 SURABAYA*. 116–128.

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBAR OBSERVASI
Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

No	Indikator Berpikir Kritis	Ya	Tidak
1.	Menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang	√	-
2.	Berusaha mengetahui informasi yang tepat.	-	√
3.	Memecahkan masalah	√	
4.	Membedakan pendapat yang salah atau tepat	-	√
5.	Berinteraksi dengan orang lain	√	

LEMBAR OBSERVASI
Penggunaan Pendekatan Sintifik

No	Indikator Berpikir Kritis	Ya	Tidak
1.	Menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang	√	-
2.	Berusaha mengetahui informasi yang tepat.	-	√
3.	Memecahkan masalah	√	
4.	Membedakan pendapat yang salah atau tepat	-	√
5.	Berinteraksi dengan orang lain	√	

LEMBAR OBSERVASI
Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Berpikir Kritis	Ya	Tidak
1.	Menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan yang menantang	√	-
2.	Berusaha mengetahui informasi yang tepat.	-	√
3.	Memecahkan masalah	√	
4.	Membedakan pendapat yang salah atau tepat	-	√
5.	Berinteraksi dengan orang lain	√	

LEMBAR OBSERVASI
Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

No	Indikator Berpikir Kreatif	Ya	Tidak
1.	Mampu menciptakan segudang ide	√	-
2.	Mampu mengembangkan ide dan gagasan	√	-
3.	Memberikan solusi yang variatif	√	-
4.	Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.	-	√
5.	Mampu menciptakan segudang ide	√	-

LEMBAR OBSERVASI
Penggunaan Pendekatan Saintifik

No	Indikator Berpikir Kreatif	Ya	Tidak
1.	Mampu menciptakan segudang ide	√	-
2.	Mampu mengembangkan ide dan gagasan	√	-
3.	Memberikan solusi yang variatif	√	-
4.	Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.	-	√
5.	Mampu menciptakan segudang ide	√	-

LEMBAR OBSERVASI
Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

No	Indikator Berpikir Kreatif	Ya	Tidak
1.	Mampu menciptakan segudang ide	√	-
2.	Mampu mengembangkan ide dan gagasan	√	-
3.	Memberikan solusi yang variatif	√	-
4.	Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.	-	√
5.	Mampu menciptakan segudang ide	√	-

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah

- I. Identitas Responden
 - a. Nama :.....
 - b. Usia :.....
 - c. Pendidikan Terakhir :.....
 - d. Pekerjaan :.....
- II. Strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas
 1. Bagaimana menurut bapak kepala sekolah strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?
 2. Apa saja perencanaan sejauh ini yang bapak kepala sekolah laksanakan dalam hal meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?
 3. Seberapa penting kemampuan berpikir kritis dan kreatif bagi siswa dan sekolah? Dan mengapa perlu ditingkatkan?
 4. Bagaimana bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada guru kelas berkenaan dengan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif? Jelaskan!
 5. Apakah pelaksanaan strategi yang sudah direncanakan berkenaan dengan berpikir kritis dan kreatif sudah berjalan dengan maksimal?
 6. Apakah bapak selaku kepala sekolah rutin atau mempunyai jadwal yang harus dilakukan dalam mengecek cara belajar mengajar siswa dan guru di dalam kelas?
 7. Menurut bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat baik internal ataupun eksternal dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Wali Kelas dan Guru Mapel

- I. Identitas Responden
 - a. Nama :.....
 - b. Usia :.....
 - c. Pendidikan Terakhir :.....
 - d. Pekerjaan :.....
- II. Strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V SDN I Air Deras Kabupaten Musi Rawas
 1. Bagaimana menurut ibu wali kelas V tentang strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif?
 2. Apa saja perencanaan sejauh ini yang ibu laksanakan di dalam kelas berkenaan dengan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?
 3. Apa target/tujuan ibu dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?
 4. Apakah dengan penerapan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas bisa menjawab semua indikator dari berpikir kritis dan berpikir kreatif yang sudah ditentukan bapak/ibu?
 5. Apakah dengan penerapan pendekatan saintifik bisa menjawab semua indikator dari berpikir kritis dan berpikir kreatif yang sudah ditentukan bapak/ibu?
 6. Apakah dengan penerapan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif bisa menjawab semua indikator dari berpikir kritis dan berpikir kreatif yang sudah ditentukan bapak/ibu?
 7. Seberapa penting kemampuan berpikir kritis dan kreatif bagi siswa? Dan mengapa perlu ditingkatkan
 8. Bagaimana bentuk sosialisasi ibu selaku wali kelas dengan siswa di kelas V berkenaan dengan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?
 9. Apakah ibu mempunyai indikator berpikir kritis dan kreatif yang ibu tentukan? Sebutkan dan jelaskan!
 10. Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat baik internal ataupun eksternal dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V?
 11. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat ini ibu?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Siswa Kelas V

I. Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

II. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas V SDN I Air Deras

1. Apakah pembelajaran selama ini yang diajarkan oleh guru menyenangkan?
2. Apakah anda masih mengingat pembelajaran yang dilaksanakan minggu kemarin?
3. Apakah anda bisa menjelaskan kembali materi yang dijelaskan pada hari ini?
4. Apakah anda bisa dengan mudah mengutarakan ide atau pendapat di depan teman-teman kelas dan guru?
5. Apakah cara belajar yang disampaikan oleh guru di kelas selama ini mudah anda pahami?
6. Apakah dengan cara anda berdiskusi dengan teman atau guru membuat anda lebih mudah dalam memecahkan masalah atau menjawab soal yang diberikan?
7. Apakah kamu bisa menyelesaikan beberapa soal yang guru berikan seputar materi yang hari ini dijelaskan?

HASIL WAWANCARA

I. Identitas Responden

Nama : Novia Imelda
 Usia : 32 Tahun
 Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S.1)
 Pekerjaan : Wali Kelas V

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu wali kelas V tentang strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif?	Ya, itu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaan itu RPP, untuk pelaksanaan itu bentuk strateginya, dan evaluasi itu penilaian.
2.	Apa saja perencanaan sejauh ini yang ibu laksanakan di dalam kelas berkenaan dengan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?	Mengaplikasikan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, pemberian tugas, pendekatan saintifik dan media pembelajaran.
3.	Apa target/tujuan ibu dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?	Untuk mencapai ketuntasan belajar yang maksimal, dan prestasi siswa.
4.	Seberapa penting kemampuan berpikir kritis dan kreatif bagi siswa? Dan mengapa perlu ditingkatkan	Penting karna proses siswa di kelas itu dipengaruhi dengan hasil pemikiran siswa, baik segi kritis dan kreatifnya.
5.	Bagaimana bentuk sosialisasi ibu selaku wali kelas dengan siswa di kelas V berkenaan dengan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?	Bentuk sosialisasinya ya itu dia kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir.
6.	Prasarana atau saran apa yang sekolah sediakan berkenaan dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?	Buku, internet, laptop, dan <i>proyektor</i> .
7.	Apa saja strategi atau metode yang ibu terapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung?	Ada tiga yang saya gunakan yaitu menggunakan metode bervariasi yaitu ceramah, diskusi, dan pemberian tugas, pendekatan saintifik dan media pembelajaran interaktif.
8.	Sejalan dengan diterapkan strategi	KKM yang saya tentukan yaitu 65 dan

	atau metode tersebut, apakah taraf berpikir kritis dan kreatif siswa meningkat di dalam kelas?	nilai maksimal yang saya tentukan yaitu 100. Dari KKM yang saya tentukan itu mencakup kriteria penilaian dari <i>afektif</i> , <i>kognitif</i> , dan <i>psikomotorik</i> . Dan hasil presentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai yang saya hitung yaitu 60%. Dan dari hasil presentase tersebut maka dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi dikatakan belum maksimal karena minimal ketuntas yang digunakan guru adalah 85% sedangkan ketuntasan dari siswa hanya mencapai 60%.
9.	Menurut ibu meningkatnya berpikir kritis dan kreatif siswa ditandai dengan apa? Jelaskan!	Dari hasil presentase tersebut dapat dilihat ya kak, bahwa kemampuan kritis dan kreatifnya meningkat yaitu ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal itu kebanyakan dari soal menganalisis, melihat keadaan, menentukan konsep, dan bernalar itu lebih banyak yang benar. Hanya saja kemampuan-kemampuan ini masih perlu ditingkatkan lagi.
10.	Apakah ibu mempunyai indikator berpikir kritis dan kreatif yang ibu tentukan? Sebutkan dan jelaskan!	Indikator yang saya tentukan berdasarkan apa yang saya lihat di kelas saja yang termasuk kritis ya kritis dan kreatif ya kreatif.
11.	Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat baik internal ataupun eksternal dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa di kelas V?	Faktor internal itu terdapat didalam diri siswa itu sendiri, kurangnya motivasi diri untuk belajar dan menggapai cita-cita sehingga siswa berpikir bahwa pengalaman belajar di dalam kelas tidaklah penting, selain itu kurang kepercayaan diri untuk berbicara didepan banyak orang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pola pikir sehingga ide, pendapat, dan argumen akan terpendam tanpa bisa diutarakan pada saat pembelajaran berlangsung. Faktor internal yang menonjol adalah kurangnya fasilitas sekolah untuk mendorong pembelajaran di kelas. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif didukung penuh

		<p>dengan kemauan siswa dalam mencoba dan menganalisis serta mendalami hal yang baru. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tidak berhenti untuk mencoba dan mengamati serta siswa akan memiliki rasa tidak takut dalam mengambil resiko dalam menjelaskan sesuatu dan menyampaikan ide-ide yang cemerlang. Hal ini didorong dengan tingkat optimis siswa yang baik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu kondisi fisiologi yang memadai, lingkungan yang ramah, dan kondusif</p>
12.	<p>Apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut menurut ibu?</p>	<p>Guru harus mampu memberikan nilai, reward, atau membuat pembelajaran dihari itu lebih menarik. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa untuk lebih berkembang dan tumbuh serta semangat dalam setiap belajar yang dilaluinya. Guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode atau strategi-strategi yang diterapkan di dalam kelas.</p>

HASIL WAWANCARA

I. Identitas Responden

Nama : Rini Kurniawati, S.Pd. SD
 Usia : 32 Tahun
 Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S.1)
 Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut ibu/bapak selaku guru mapel di kelas V mengenai strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif?	Ada tiga tahap ya strategi yang saya terapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.
2.	Apa saja perencanaan sejauh ini yang ibu/bapak laksanakan di dalam kelas berkenaan dengan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif?	Ya dengan membuat RPP atau perangkat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran di dalamnya yang jelas dan berurutan.
3.	Apa target/tujuan ibu/bapak dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa?	Ketuntasan siswa meningkat dan tercapai semua tujuan pembelajaran.
4.	Apakah ada kolaborasi/sosialisasi tersendiri selaku guru mapel dengan wali kelas berkenaan dengan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa V?	Ada, yaitu bentuk penyusunan RPP karna SBdP tergabung ke tematik maka dari itu RPP yang saya gunakan dengan wali kelas itu hampir sama.
5.	Apa saja strategi atau metode yang ibu/bapak terapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung?	Ada ceramah, diskusi, pemberian tugas, pendekatan saintifik, dan media pembelajaran.
6.	Sejalan dengan diterapkannya strategi atau metode tersebut, apakah taraf berpikir kritis dan kreatif siswa meningkat di dalam kelas?	KKM yang saya tentukan dalam pelajaran yang saya ajarkan yaitu SBdP yang saya patokan yaitu 60 dari nilai maksimal 100. Penilaian yang didasarkan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan ya. Dan presentase ketuntasan hasil belajar yang saya dapatkan hanya 65%, maka dari itu saya menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi belum dinyatakan tuntas sepenuhnya sebab maksimal presentase ketuntasan yang saya tetapkan yaitu 85%.
7.	Menurut ibu/bapak meningkatnya berpikir kritis dan kreatif siswa	Dan peningkatan berpikir kritis dan kreatif yang signifikan adalah

	ditandai dengan apa? Jelaskan!	kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan hal ini ditandai dengan mayoritas siswa berhasil dalam menjawab soal, bukan hanya itu siswa juga mampu menuangkan pendapatnya melalui tulisan dan pengidentifikasiannya. Sebenarnya peningkatan mereka dalam menyampaikan pendapat, ide, menyelesaikan soal itu baik dan meningkat daripada sebelumnya, hanya saja jika dilihat dari hasil presentase tersebut maka kemampuan-kemampuan ini perlu ditingkatkan lagi.
8.	Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung baik secara internal atau eksternal dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif?	Faktor yang menghambat dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif itu datang dari siswa itu sendiri, yaitu siswa takut menyampaikan pendapatnya atau kekurangan kepercayaan diri. Faktor eksternal yang menjadi penghambat proses meningkatkan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah mungkin saja karena metode yang digunakan oleh guru itu monoton. Faktor pendukung dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif seperti yang dikatakan oleh wali kelas, bahwa faktor yang paling jelas mendorong adalah kemauan siswa itu sendiri dalam memulai menganalisis dan mau mengenal hal-hal yang baru. Yang paling penting adalah tetap tekun dan berlatih mengenal sesuatu yang baru. Untuk eksternalnya ya kondisi sekiling yang baik aja baik keluarga maupun lingkungan sosialnya, serta karena menggunakan kurikulum 2013 jadi dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif sudah ditentukan oleh kurikulum
9.	Apa saja upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Guru harus mampu memberikan nilai, reward, atau membuat pembelajaran dihari itu lebih menarik. Guru tidak

		<p>hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai motivator hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa untuk lebih berkembang dan tumbuh serta semangat dalam setiap belajar yang dilaluinya. Guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode atau strategi-strategi yang diterapkan di dalam kelas</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA

I. Identitas Responden

Nama : Rendra Saputra

Kelas : V

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah pembelajaran selama ini yang diajarkan oleh guru menyenangkan?	Iya menyenangkan karna guru sering mengajak kita sekelas belajar diluar.
2.	Apakah anda masih mengingat pembelajaran yang dilaksanakan minggu kemarin?	Minggu kemarin belajar tentang faktor lingkungan hidup kak.
3.	Apakah anda bisa menjelaskan kembali materi yang dijelaskan pada hari ini?	Tidak kak karna lupa.
4.	Apakah anda bisa dengan mudah mengutarakan ide atau pendapat di depan teman-teman kelas dan guru?	Iyaa, karena sering dilakukan diskusi dan belajar yang menyenangkan.
5.	Apakah cara belajar yang disampaikan oleh guru di kelas selama ini mudah anda pahami?	Iya, karena guru menjelaskannya dengan jelas dan mudah dipahami.
6.	Apakah dengan cara anda berdiskusi dengan teman atau guru membuat anda lebih mudah dalam memecahkan masalah atau menjawab soal yang diberikan?	Iya mempermudah, karena dengan leluasa saya bisa bertukar pendapat dan debat bersama teman yang lain.
7.	Apakah kamu bisa menyelesaikan beberapa soal yang guru berikan seputar materi yang hari ini dijelaskan?	Bisa kak, tapi tidak sepenuhnya bisa terselesaikan.

HASIL WAWANCARA

II. Identitas Responden

Nama : Egi Ramosa

Kelas : V

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah pembelajaran selama ini yang diajarkan oleh guru menyenangkan?	Iya menyenangkan karna guru menayangkan materi lewat video atau gambar.
2.	Apakah anda masih mengingat pembelajaran yang dilaksanakan minggu kemarin?	Minggu kemarin belajar tentang faktor lingkungan hidup kak.
3.	Apakah anda bisa menjelaskan kembali materi yang dijelaskan pada hari ini?	Bisa kak, tapi tidak semuanya mungkin hanya beberapa saja.
4.	Apakah anda bisa dengan mudah mengutarakan ide atau pendapat di depan teman-teman kelas dan guru?	Iyaa, karena sering dilakukan diskusi dan praktek kak
5.	Apakah cara belajar yang disampaikan oleh guru di kelas selama ini mudah anda pahami?	Iya, karena guru menjelaskannya dengan jelas dan mudah dipahami.
6.	Apakah dengan cara anda berdiskusi dengan teman atau guru membuat anda lebih mudah dalam memecahkan masalah atau menjawab soal yang diberikan?	Iya mempermudah, karena dengan leluasa saya bisa bertukar pendapat dan debat.
7.	Apakah kamu bisa menyelesaikan beberapa soal yang guru berikan seputar materi yang hari ini dijelaskan?	Bisa kak, tapi tidak sepenuhnya bisa terselesaikan.

HASIL WAWANCARA

III. Identitas Responden

Nama : Yemilia M S

Kelas : V

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah pembelajaran selama ini yang diajarkan oleh guru menyenangkan?	Iya menyenangkan kak.
2.	Apakah anda masih mengingat pembelajaran yang dilaksanakan minggu kemarin?	Minggu kemarin belajar tentang faktor lingkungan hidup kak.
3.	Apakah anda bisa menjelaskan kembali materi yang dijelaskan pada hari ini?	Tidak kak karna lupa.
4.	Apakah anda bisa dengan mudah mengutarakan ide atau pendapat di depan teman-teman kelas dan guru?	Iyaa, karena sering dilakukan diskusi dan belajar yang menyenangkan.
5.	Apakah cara belajar yang disampaikan oleh guru di kelas selama ini mudah anda pahami?	Iya, karena guru menjelaskannya dengan jelas dan mudah dipahami.
6.	Apakah dengan cara anda berdiskusi dengan teman atau guru membuat anda lebih mudah dalam memecahkan masalah atau menjawab soal yang diberikan?	Iya mempermudah, karena dengan leluasa saya bisa bertukar pendapat dan debat bersama teman yang lain.
7.	Apakah kamu bisa menyelesaikan beberapa soal yang guru berikan seputar materi yang hari ini dijelaskan?	Bisa kak, tapi tidak sepenuhnya bisa terselesaikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Selasa JAM 13.30 TANGGAL 05-Des TAHUN 2022
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : ULFA KHUSNUL KHOTIMAH
 NIM : 10591241
 PRODI : PgMI
 SEMESTER : 7 (tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Strategi Guru Dalam Memilih Metode Pembelajaran Yang Sesuai Dalam Meningkatkan Critical and Creativity Thinking Siswa kelas Rendah (Study Kasus SDN 1 Air Deras)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Diterima dengan perubahan judul.
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Siti Zulaina, M.Pd.I)

CURUP, 2022
 CALON PEMBIMBING II

(H.M. Taufiq Amrillah, M.Pd.I)

MODERATOR,

(Khodul W)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 702 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.366/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ulfa Khusnul Khotimah**
N I M : **19591241**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru dalam Meningkatkan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Maret 2023
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 232 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ufa Khusnul Khotimah
NIM : 19591241
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SDN 1
Air Deras Kabupaten Musi Rawas
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2023
Tempat Penelitian : SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP.19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmtsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmtspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/52/IP/DPMTSP/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 732/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 Tanggal 05 April 2023.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : ULFA KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 19591241
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : PGMI
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di Kelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian : 05-04-2023 s.d 05-07-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 02 Mei 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.05.02 11:19:42 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas.
5. Arsp.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 AIR DERAS
KECAMATAN STL ULU TERAWAS

Alamat : Desa SUMBER KARYA Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan 31652

NOMOR : 922/26/SD.N.I/AD/2023
Perihal : Surat Balasan

Menindaklanjuti surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan Nomor: 503/52/IP/DPMPSTP/V/2023 tanggal 05 April 2023 atas :

Nama : ULFA KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 19591241
Program Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Program Studi : PGMI
Kebangsaan : Indonesia
Kampus : IAIN Curup

Maka dengan ini pihak sekolah memberikan izin penelitian kepada nama tersebut untuk melakukan penelitian yang dimulai sejak 05 April sd 05 Juli 2023 dengan judul skripsi "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Dikelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas*"

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sumber Karya
Pada Tanggal : 03 Mei 2023

Kepala SD Negeri I Air Deras
Kabupaten Musi Rawas


Suradi, S.Pd. SD
NIP. 196511041995091001



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 AIR DERAS
KECAMATAN STL ULU TERAWAS

Alamat : Desa SUMBER KARYA Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan 31652

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 47/27/SDN1/AD/2023

Berdasarkan surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan Nomor: 503/52/IP/DPMPPTSP/V/2023 tanggal 05 April 2023 tentang Penyusunan Skripsi, maka Kepala SD Negeri I Air Deras dengan ini menerangkan Mahasiswi di bawah ini:

Nama : ULFA KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 19591241
Program Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Program Studi : PGMI
Kebangsaan : Indonesia
Kampus : IAIN Curup

Benar telah melaksanakan penelitian sejak 05 April sd 05 Juli 2023 dengan judul:
“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Dikelas V SD Negeri I Air Deras Kabupaten Musi Rawas”

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sumber Karya
Pada Tanggal : 05 Juli 2023

Kepala SD Negeri I Air Deras
Kabupaten Musi Rawas





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ULFA KHUSNUL KHOTIMAH
 NIM : 10501241
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pemi

PEMBIMBING I : Siti Zuliana, M.Pd.
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amirah, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berprestasi dan Kreativitas Siswa Di Kelas V SDN F. Air Panas Kabupaten Musi Rawas

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ULFA KHUSNUL KHOTIMAH
 NIM : 10501241
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pemi

PEMBIMBING I : Siti Zuliana, M.Pd.
 PEMBIMBING II : H.M. Taufik Amirah, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berprestasi dan Kreativitas Siswa Di Kelas V SDN F. Air Panas Kabupaten Musi Rawas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Siti Zuliana, M.Pd.
 NIP. 1983082019012008

H.M. Taufik Amirah, M.Pd.
 NIP. 199005232019031006



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
10/2023/03	1. Latar belakang masalah dan alasan pemilihan topik penelitian. 2. Maksud dan tujuan penelitian.		M
14/2023/03	1. Cara memilih kata kunci dan kata kunci. 2. Cara memilih kata kunci. 3. Cara memilih kata kunci.		M
24/2023/03	1. Cara memilih kata kunci dan kata kunci. 2. Cara memilih kata kunci. 3. Cara memilih kata kunci.		M
02/2023/04	1. Cara memilih kata kunci dan kata kunci. 2. Cara memilih kata kunci. 3. Cara memilih kata kunci.		M
19/2023/06	1. Cara memilih kata kunci dan kata kunci. 2. Cara memilih kata kunci. 3. Cara memilih kata kunci.		M
27/2023/06	1. Cara memilih kata kunci dan kata kunci. 2. Cara memilih kata kunci. 3. Cara memilih kata kunci.		M
04/2023/07	1. Cara memilih kata kunci dan kata kunci. 2. Cara memilih kata kunci. 3. Cara memilih kata kunci.		M
11/2023/07	1. Cara memilih kata kunci dan kata kunci. 2. Cara memilih kata kunci. 3. Cara memilih kata kunci.		M



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28/2023/02	LATAR BELAKANG, RUMUSAN MASALAH, PEDOMAN WAWANCARA		M
2	08/2023/03	KAJIAN PUSTAKA, INSTRUMEN PENELITIAN.		M
3	06/2023/03	ACC SK PENELITIAN		M
4	06/2023/06	1. Revisi Bab 2. 2. Perbaikan Bab 4		M
5	12/2023/01	1. Perbaikan Pembahasan Bab IV 2. Penutup.		M
6	15/2023/01	ACC Gudang		M
7				
8				

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suradi,S.Pd.SD
NIP : 196511041995091001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras Kabupaten Musi Rawas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah
NIM : 19591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di
Kelas V SD Negeri 1 Air Deras”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di Wawancara
Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras



Suradi,S.Pd.SD
NIP. 196511041995091001

Sumber Karya, 16 Juni 2023
Pewawancara



Ulfa Khusnul Khotimah
NIM. 19591241

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Imelda,S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Wali Kelas V SDN 1 Air Deras


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah
NIM : 19591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

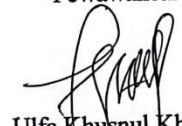
Telah melakukan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di
Kelas V SD Negeri 1 Air Deras”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di Wawancara
Wali Kelas V SDN 1 Air Deras


Novia Imelda,S.Pd.
NIP.

Sumber Karya, © Juni 2023
Pewawancara


Ulfa Khusnul Khotimah
NIM. 19591241

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Kurniawati, S.Pd.
NIP : 19840517202212031
Jabatan : Guru Mata Pelajaran di Kelas V SDN 1 Air Deras

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah
NIM : 19591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di
Kelas V SD Negeri 1 Air Deras”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di Wawancara
Kepala Sekolah SDN 1 Air Deras



Rini Kurniawati, S.Pd.
NIP. 19840517202212031

Sumber Karya, 6... 2023
Pewawancara



Ulfa Khusnul Khotimah
NIM. 19591241

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miseli Putri Yemilia

Kelas : V SDN 1 Air Deras

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah

NIM : 19591241

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di
Kelas V SD Negeri 1 Air Deras”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di Wawancara
Siswa Kelas V SDN 1 Air Deras



Miseli Putri Yemilia

Sumber Karya, ^{16 Juni}.....2023
Pewawancara



Ulfa Khusnul Khotimah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rendra Saputra
Kelas : V SDN 1 Air Deras

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah
NIM : 19591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di
Kelas V SD Negeri 1 Air Deras”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di Wawancara
Siswa Kelas V SDN 1 Air Deras



Rendra Saputra

Sumber Karya, (6... Surat) 2023
Pewawancara



Ulfa Khusnul Khotimah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egi Ramosa
Kelas : V SDN 1 Air Deras

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfa Khusnul Khotimah
NIM : 19591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul
**“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Di
Kelas V SD Negeri 1 Air Deras”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di Wawancara
Siswa Kelas V SDN 1 Air Deras



Egi Ramosa

Sumber Karya, 10 Juni 2023
Pewawancara



Ulfa Khusnul Khotimah

DOKUMENTASI





TENTANG PENULIS



Ulfa Khusnul Khotimah, lahir di Wonosari Kabupaten Musi Rawas, 23 Maret 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu Furqon Ramadhan dan Arsalan Ar Rafif. Lahir dari pasangan yang mulia yaitu ayahanda Edi Santoso

dan Ibunda Mura. Meyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2013 di SD Negeri 2 Air, Deras, kemudian menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama pada 2016 di SMP Negeri Sumber Harta, dan selanjutnya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019 di SMA Negeri Purwodadi. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Pendidikan Sarjana (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menyelesaikannya ditahun 2023.